

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) “LANGGENG  
TUNTUNAN” DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DESA LANDOH KECAMATAN SULANG KABUPATEN REMBANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Shefyna Marxisca Mellaty  
2001046057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Shefyna Marxisca Mellaty

NIM : 2001046057

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Kelompok Wanita Tani "Langgeng Tuntunan"  
dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Landoh, Kecamatan  
Sulang, Kabupaten Rembang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 30 Juli 2024

Pembimbing



**Dr. Nur Hamid, M.Sc.**

NIP. 198910172019031010

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) "LANGGENG TUNTUNAN" DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LANDOH KECAMATAN  
SULANG KABUPATEN REMBANG**

Disusun Oleh :

Shefyna Marxisca Mellaty (2001046057)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 September 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Penguji I

Dr. Agus Rivadi, M.S.I

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II

Dr. Nur Hamid, M.Sc

NIP: 198910272019031010

Penguji III

Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Penguji IV

Asep Firmansyah, M.Pd

NIP: 199005272020121003

Mengetahui

Pembimbing

Dr. Nur Hamid, M.Sc

NIP: 198910272019031010

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal, 29 September 2024

Prof. Drs. Moh. Fauzi, M.Ag  
NIP: 195403171998031003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Peran Kelompok Wanita (KWT) Langgeng Tuntunan” dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang, adalah karya asli saya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan yang lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 30 Juli 2024



Shefyna Marxisca Mellaty

NIM.2001046057

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang maha rahman dan rahim, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih diberi ketetapan iman dan Islam. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa turunkan kehadiran beliau junjungan umat Islam, Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman. Kepada beliau kita mengharap mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “ Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang” ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan pelajaran, motivasi, saran serta semangat dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Abdul Karim, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Dr. Nur Hamid, M.Sc. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan, dan sudah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.

6. Kedua orang tua penulis Ayah Sopyan dan Mama Ernawati yang senantiasa dengan tulus memberikan dukungan, motivasi serta doa yang takhenti-hentinya kepada penulis.
7. Saudara penulis M. Auradhyan Tjatur Manggala yang telah memberikan dukungan kepadapenulis dan selalu berjuang membahagiakan orang tua.
8. Segenap pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan, terkhusus untuk ibu Sunarti selaku koordinator yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat di Semarang Lucky, Chusna, Shofia, Nimas, Adefe, Aiz, Anggi dan Emel yang selalu menemani dan memberikan dukungan selama di Semarang.
10. Althaf hakim Rahman terima kasih banyak penulis ucapkan untuk sumbangsuhnya, baik pikiran, modal dan juga telah membantu dan menemani penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Besar Ikatan Keluarga Alumni Madrasah Raudhatul Ulum (IKAMARU) UIN Walisongo Semarang, yang telah mengizinkan saya untuk belajar dan telah menjadi rumah serta keluarga di Semarang.
12. Teman dekat penulis dari Tim KKN MMK Posko 08 Desa Ampel Yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Seluruh teman PMI angkatan 2020 yang membersamai penulis dalam menyelesaikan studi.

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keihlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Semarang, 30 Juli 2024



Shefyna Marxisca Mellaty

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya Ibu Ernawati dan Bapak Sopyan. Penulis ucapkan terimakasih atas motivasi dan do'a. Segala perjuangan yang engkau berikan kepada anakmu ini serta kepada adek laki-laki saya satu-satunya M. Auradhyan Tjatur Manggala. Terimakasih untuk kisa-kisah baik yang engkau ukirkan dalam kehidupanku. Ibu, Ayah, semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan tiada batas atas segala pengorbanan dan apa yang telah engkau berikan.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan....” (Sumber: Q.S. Al-Insyirah: 5-6)*

## ABSTRAK

Shefyna Marxisca Mellaty (2001046057). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah yang memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk ikut serta berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi. Tujuan terbentuknya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan adalah mempersatukan, membina dan mengembangkan sifat kegotong royongan dan meningkatkan ekonomi masyarakat/anggota kelompok untuk masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang dan mengetahui hasil dari peran Kelompok Wanita Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data menggunakan software NVivo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan berperan sebagai wadah belajar melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan, sebagai wadah meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan, meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan peternakan kambing. Dari kegiatan tersebut mampu meningkatkan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan tumbuhnya kemandirian ekonomi.

**Kata kunci :** *Peran, Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber dan Jenis Data .....	12
4. Metode Pengumpulan Data .....	13
5. Analisis Data .....	14
6. Uji Validitas Data.....	15
7. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>18</b>
1. Peran.....	18
a. Pengertian Peran.....	18

b. Jenis-jenis Peran.....	19
2.    Kelompok Wanita Tani (KWT) .....	19
a. Pengertian Kelompok.....	19
b. Peran Kelompok.....	20
c. Karakteristik Kelompok Wanita Tani .....	21
d. Fungsi Kelompok Wanita Tani .....	22
e. Perananan Kelompok Wanita Tani .....	23
3.    Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	23
a. Pengertian pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	23
b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	24
c. Tahapan Pemberdayaan .....	26
d. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	28
e. Stategi Pemberdayaan Masyarakat .....	30
f. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan .....	30
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN PEMAPARAN DATA.....</b>	<b>32</b>
A.    Gambaran Umum Desa Landoh .....	32
1. Letak Geografis.....	32
2. Kondisi Perekonomian Desa .....	33
3. Kondisi Sosial Budaya .....	33
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Landoh .....	34
5. Penduduk Berdasarkan Agama .....	35
B.    Profil Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan.....	35
1. Sejarah Terbentuknya Kelompok Wanita Tani Lanngeng Tuntunan di Desa Landoh	35
2. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan .....	36
3. Tujuan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan .....	37
4. Bentuk Kegiatan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan.....	37
C.    Peran Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan	
Ekonomi Masyarakat .....	38
1. Sebagai Wadah Belajar .....	40
2. Sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas.....	44

3. Sebagai Wadah Unit Produksi .....	47
D. Hasil Kelompok Wanita Tani ( KWT ) Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	51
1. Meningkatkan Perekonomian.....	52
2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan .....	55
3. Tumbuhnya Kemandirian Ekonomi .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>59</b>
A. Analisis Peran Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	59
1. Sebagai Wadah Belajar.....	61
2. Sebagai Wadah Meningkatkan Produktivitas.....	63
3. Sebagai Unit Produksi .....	64
B. Analisis Hasil Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. ....	66
1. Meningkatkan Perekonomian .....	66
2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan.....	68
3. Tumbuhnya Kemandirian Ekonomi .....	69
<b>BAB V PENUTUPAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Landoh Menurut Mata Pencaharian .....	33
Tabel 3. 2 Data jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin Desa Landoh.....	33
Tabel 3. 3 Data tingkat pendidikan di Desa Landoh .....	34
Tabel 3. 4 Struktur organisasi KWT Langgeng Tuntunan.....	36
Tabel 3.5 Pendapatan Anggota KWT Langgeng Tuntunan.....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Sulang .....	32
Gambar 3. 2 Project Map Peran KWT .....	40
Gambar 3. 3 Pertemuan KWT Langgeng Tuntunan .....	41
Gambar 3. 4 Kata yang paling sering muncul.....	42
Gambar 3. 5 Pelatihan KWT Langgeng Tuntunan.....	43
Gambar 3. 6 Lahan pekarangan KWT Langgeng Tuntunan .....	46
Gambar 3. 7 Panen raya dan Studi banding murid TKN Pembina Sulang .....	46
Gambar 3. 8 Hasil Produk KWT Langgeng Tuntunan .....	49
Gambar 3. 9 Peternakan Kambing .....	50
Gambar 3. 10 Project Map Hasil KWT.....	52
Gambar 3. 11 Hasil Produksi KWT Langgeng Tuntunan.....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu negara berkembang adalah Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat banyak dan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia masih menghadapi banyak masalah sosial, terutama masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan (Ayuningtyas, 2018). Tingginya tingkat kemiskinan penduduk merupakan tantangan bagi pemerintah untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang menjadi fokus perhatian setiap pemerintah. Permasalahan kemiskinan bukanlah hal baru di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengurangi permasalahan ini, mulai dari program pemerintah dan LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang bisa dengan memberikan bantuan, seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan jangka panjang seperti Program Pemberdayaan Nasional (PNPM). Kemiskinan merupakan permasalahan yang sampai sekarang belum terselesaikan (Halimah, 2019). Seperti di Provinsi Jawa Tengah dengan angka kemiskinan yang relative tinggi. Salah satu daerah di Jawa Tengah yang angka kemiskinannya masih cukup tinggi adalah Kabupaten Rembang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin Kabupaten Rembang pada Maret 2023 menempati posisi ke-7 tertinggi dari 35 kabupaten/kota se-Jawa Tengah (Bps.go.id, 2023 di akses pada tanggal 11 April 2024 pukul 11.30).

Jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Sulang pada tahun 2023 lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Penduduk perempuan sebanyak 18.899 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 18.830 (Bps.go.id, 2023 di akses pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 20.45). Besarnya jumlah penduduk perempuan, maka sumber daya pembangunan bisa cukup besar dalam mengentaskan kemiskinan, namun jika tidak didukung secara berkualitas maka jumlah penduduk perempuan menjadi beban pembangunan. Pada umumnya, perempuan termotivasi untuk ikut

serta mencari nafkah karena kurangnya kebutuhan keuangan rumah tangga yang dapat disebabkan karena pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga (Halimah, 2019).

Faktanya, perempuan kurang mampu untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi keluarga. Hal ini menyebabkan perempuan, terutama ibu rumah tangga, sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh suami. Kondisi ini menyebabkan perempuan menghadapi berbagai keterbatasan, dalam memperoleh peluang dan kesempatan yang terbatas untuk mengakses dan mengontrol sumberdaya, sistem upah atau pendapatan yang masih rendah, tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah. Karena kendala-kendala tersebut, perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja aktif bagi laki-laki dalam menangani masalah sosial ekonomi. Perempuan tidak dapat berperan setara dengan laki-laki dalam upaya mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi (Nugroho, 2008).

Untuk mengatasi atau mengurangi permasalahan tersebut, maka dari itu diperlukan adanya upaya-upaya yang dilakukan. Seperti melakukan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuan diri secara mandiri, meningkatkan kemandirian dan swadaya mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup, memperkuat posisi tawar menawar mereka terhadap pihak-pihak yang lebih dominan, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan memiliki posisi yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di segala sektor kehidupan (Eko, 2002). Pemberdayaan mengacu pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah dan masyarakat dengan pengetahuan dan pendapatan rendah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan diri dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), bebas disini mempunyai arti bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan, bebas dari kebodohan, (b) akses terhadap sumber produktif memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2014).

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk memulai dan menjalankan berbagai kegiatan sosial, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas hidup mereka sendiri (Ulan & Istiqomah, 2022). Pemberdayaan ekonomi merupakan proses serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat posisi, kemampuan, dan keberdayaan kelompok masyarakat yang rentan, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan (Hatu, 2010). Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kondisi dimana masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, baik dari segi ekonomi maupun sosial-psikologis, sehingga mampu mengatasi permasalahan mereka dan mencapai kemandirian (Suharto, 2014).

Tujuan utama pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri masyarakat agar mampu melepaskan diri dari jeratan kemiskinan, ketidakadilan, keterbelakangan, kesenjangan dan ketidakberdayaan sosial. Kemiskinan itu sendiri dapat dilihat dari indikator terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat yaitu meliputi kebutuhan pokok, pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan, dan biaya transportasi. Sementara itu, keterbelakangan mencakup rendahnya produktivitas karena lemahnya sumber daya manusia, terbatasnya akses terhadap fasilitas umum, lemahnya pengembangan budaya dan kearifan lokal (Al-Kautsari, 2017).

Sebagai tujuan utama, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dan diatasi dengan baik. Ketika kebutuhan hidup dasar masyarakat dapat terpenuhi dengan layak, maka akan terbuka kesempatan sosial yang lebih luas bagi mereka untuk dapat memaksimalkan potensi dan mengembangkan diri secara optimal (Suyanto & Pudjianto, 2015).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui pembentukan komunitas, seperti Kelompok wanita Tani (KWT). KWT merupakan wadah yang dapat memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan dan memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya kesamaan jenis usaha tani yang sama

yang sedang di tekuni, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya kesamaan pemikiran dan motivasi yang kuat di antara anggota untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat melalui kegiatan pertanian (Syarif, 2018). Rendahnya penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga mendorong perempuan untuk turut serta dalam mencari nafkah atau membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pada dasarnya, perempuan memiliki peluang yang sama dengan laki-laki dalam berperan dan berkontribusi pada proses pembangunan, baik secara individual maupun dalam konteks masyarakat. (Simatupang, 2020).

Untuk mencapai pertumbuhan dan kemajuan ekonomi masyarakat yang sejahtera, peran perempuan dalam keluarga dan kelompok masyarakat harus didukung dan difasilitasi. Oleh karena itu, keberadaan dan kontribusi tenaga kerja perempuan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, serta menjaga lingkungan pedesaan yang produktif dan sehat. Menurut pandangan Sajogyo, peranan perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas yang dapat memberikan penghasilan atau keuntungan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga (Sumarsono, 2009).

Melihat banyak perempuan yang berusaha memperbaiki diri untuk membuat dirinya berdaya seperti yang dilakukan Kelompok wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan yang memiliki tujuan untuk mengubah keadaan hidup mereka menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ar-Rad: 11 :

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Artinya : “... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri...” (Q.S Ar-Ra’d: 11).*

Ayat ini menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan

bersikap dzalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri (Mundzir, 2019).

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para perempuan di Desa Landoh, diantaranya yaitu : pendapatan keluarga yang rendah, jumlah tanggungan yang tinggi, dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat Pendidikan mereka (Wawancara dengan beberapa informan pada 16 November 2023).

Dari permasalahan tersebut maka ibu Sunarti selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan berinisiatif mengajak masyarakat untuk membentuk kelompok wanita tani yang di beri nama Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan. Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan beralamatkan di Dukuh Kedunglowo Rt 01 Rw 05 Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang yang sekarang beranggotakan 60 orang ibu rumah tangga, di bentuk pertama kali pada 18 Februari 2015 dengan jumlah awal 20 orang ibu rumah tangga yang tergabung dalam satu kelompok, bertujuan untuk memberikan pelatihan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Landoh. Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong menjadi kebun sayuran, kebun toga, sehingga bisa di manfaatkan mereka sekaligus dapat menambah penghasilan, dari hasil pertanian tersebut diolah menjadi berbagai macam olahan yang dapat meningkatkan pendapatan. Jika dibandingkan dengan Kelompok Wanita Tani lainnya, Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan ini memiliki keunikan yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan hasil pertanian, tetapi juga berfokus pada peternakan, dan pelatihan skill dari hasil laut.(Wawancara dengan ibu Sunarti selaku ketua KWT Langgeng Tuntunan pada 16 November 2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani ( KWT ) Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang
2. Bagaimana hasil peran Kelompok Wanita Tani ( KWT ) Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang

### **C. Tujuan Penelitian**

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui hasil Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, baik berguna secara teoritis maupun praktis :

#### **a. Manfaat secara teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### **b. Manfaat secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman informasi ilmiah untuk masyarakat yang menjadi objek penelitian serta untuk memberikan pemahaman terhadap peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada referensi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain sebagai acuan, tinjauan pustaka ini juga untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yaitu :

Penelitian (Permana, 2022) melakukan penelitian yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Oleh Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati Tirta Surya Buana Di Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Depok*. Tujuan penelitian ini 1). Untuk mengetahui dan menganalisa proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan oleh KWT Bojongsari Depok, 2) Dampak sosial ekonomi bagi anggota KWT Bojongsari Depok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak positif secara sosial yaitu bertambah guyubnya warga dalam bertani dan kegiatan lainnya. Memberikan dampak ekonomi yang bagus dari hasil tani yang telah di budidaya. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini yaitu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Tirta Surya Buana di Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Depok, sedangkan lokasi penelitian yang penulis teliti yaitu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah, sedangkan fokus penelitian penulis adalah peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi melalui KWT.

Penelitian (Pranidya, 2022) melakukan penelitian yang berjudul *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam rangka Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini yaitu upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang

dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju yaitu pemenuhan gizi keluarga, merangsang kegiatan ekonomi, meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga, pemanfaatan lahan pekarangan, serta pemasaran hasil olahan makanan. Perbedaan antara penelitian yang relevan ini dengan yang ditulis penulis terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini yaitu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju, Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, sedangkan lokasi penelitian yang penulis yaitu Kelompok wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang. Penelitian ini menganalisa upaya dari Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dalam pemebrdayaan ekonomi lokal, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti menganalisa peran Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah mengenai penelitian pemberdayaan ekonomi oleh KWT.

Penelitian (Novianty et al., 2020) melakukan penelitian yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Sauyunan Di Desa Dunguswiru, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut*. Tujuan penelitian ini adalah : 1). Menumbuhkan motivasi kewirausahaan anggota kelompok, 2). Pelatihan penggunaan pola tanam vertikultur, dan 3). Perijinan pemanfaatan lahan di sepanjang jalan perdesaan. Hasil penelitian ini dengan adanya progam pemberdayaan masyarakat anggota KWT Sauyunan melalui pemanfaatan vertikultur dan juga pembukaan jalan desa sebagai area pertanaman telah dapat meningkatkan motivasi mitra untuk berusaha dan berwirausahaan dalam mengembangkan usaha tani, melakukan optimalisasi lahan pekarangan dengan vertikultur, serta mampu membuka lahan pinggir jalan desa sebagai area usaha tani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggota KWT khususnya. Perbedaan penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini yaitu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sauyunan Desa Dunguswiru, Kecamatan BL. Limbangan, Kabupaten Garut, sedangkan penelitian penulis yaitu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan Desa Landoh Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang. Penelitian ini lebih fokus pada pembahasan cara dalam meningkatkan

perekonomian melalui KWT Sayunan , sedangkan penelitian yang ditulis penulis fokus pada peran KWT Langgeng Tununan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang ditulis peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui KWT.

Penelitian (Ulan & Istiqomah, 2022) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat melalui penanaman hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan keluarga, KWT melakukan penanaman hidroponik yang hasilnya dapat di jual kembali, tidak hanya dalam hal ekonomi tetapi para anggota KWT dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Perbedaan penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang ditulis penulis terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini yaitu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti yaitu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang. Penelitian ini lebih menekankan penanaman hidroponik sebagai upaya dalam pemberdayaan ekonomi melalui KWT, sedangkan penelitian yang ditulis penulis membahas tentang peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi melalui KWT.

Penelitian (Putri, 2016) melakukan penelitian yang berjudul *Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sehati Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera..* Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani Sehati dalam pemanfaatan pekarang rumah dan hasil pemanfaatan pekarangan rumah. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan pekarangan rumah di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari

Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat sudah mulai dilakukan dengan baik dengan peran fasilitasi melalui kerjasama yang dilakukan oleh anggota KWT Sehati dengan Penyuluh Pertanian Nagari Baringin dari Dinas Perikanan dan Pangan pada program pemanfaatan pekarangan rumah dan fasilitas pertanian yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Pangan. Peran mendidik melalui diskusi kelompok, teori dan praktek yang diajarkan penyuluh pertanian mengenai pengolahan lahan pertanian sehingga menghasilkan tanaman yang bernilai ekonomis dan dapat meningkatkan taraf hidup kelompok Wanita Tani (KWT) Sehati. Peran representasi melalui pelatihan yang diberikan oleh anggota kelompok wanita tani (KWT) Sehati kepada masyarakat agar dapat mengelola lahan pertanian dengan baik sehingga dapat mewujudkan keberhasilan program menjadi program berkelanjutan (sustainable). Peran teknis melalui proses pengelolaan lahan pertanian dengan pembuatan pupuk organik sehingga menghasilkan tanaman yang berkualitas dan bernilai ekonomis. Pada Pengolahan hasil panen belum dapat menghasilkan produk yang bernilai komersil karena tidak adanya inovasi dan kreatifitas kelompok dalam mengolah hasil panen. Perbedaan penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang ditulis penulis adalah lokasi penelitian. Penelitian ini yaitu pada Kelompok Wanita Sehati di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti yaitu pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang. Fokus penelitian ini yaitu dalam meningkatkan perekonomian anggota melalui pekarangan rumah, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti fokus pada pemberdayaan ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran KWT.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada suatu kasus tertentu. Studi kasus adalah suatu

eksplorasi yang mendalam tentang suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Merriam & J., 2018). Pemilihan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus ini dimaksudkan untuk dapat menjelaskan secara dalam peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang, dengan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus ini akan dijelaskan secara terperinci dan mendalam yang akan dijelaskan menggunakan kata-kata bukan dengan data yang terbatas pada angka-angka.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan penafsiran didalam pembahasan masalah penelitian ini, dan untuk memfokuskan kajian pembahasan. Maka definisi operasional penelitian ini adalah :

### **1. Peran Kelompok Wanita (KWT)**

Istilah peran dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.) memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, politik, komunitas sosial. Peran adalah sebuah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban (Engka et al., 2020). Sedangkan Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah yang memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk ikut serta berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan peran kelompok wanita tani adalah usaha atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok wanita dalam upaya peningkatan ekonomi melalui sebuah kelompok tani dengan melakukan pertanian dan pelatihan yang dapat di olah menjadi olahan yang menghasilkan uang.

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hutomo menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan kepada masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya (Hutomo, 2000). Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi fokus utama. Dengan mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

## 3. Sumber dan Jenis Data

### a. Data Primer

(Miles et al., 2018) mengatakan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ketua Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan, pengurus Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan, Bapak Basori selaku warga yang memberikan informasi tentang adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan, dan juga masyarakat yang ikut berperan aktif dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan.

### b. Data Sekunder

(Miles et al., 2018b) mengatakan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini diperoleh dari pemerintahan dan perpustakaan. Seperti; buku-buku terkait, skripsi, dokumentasi, jurnal, majalah, dan laporan-laporan lainnya.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam melakukan penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk menggali data yaitu:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti memperoleh informasi dari orang lain. Format wawancara tidak hanya dilakukan secara berkelompok atau kolektif untuk memperoleh data. Wawancara menjadi penting ketika peneliti tidak dapat mengamati secara langsung perilaku, perasaan, atau cara responden memaknai kondisi lingkungan mereka. Wawancara juga merupakan teknik terbaik untuk digunakan saat melakukan studi kasus intensif pada beberapa individu terpilih. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari responden, serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal ini menjadikan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data yang andal dalam penelitian kualitatif (Merriam & J., 2018). Dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman pertanyaan, akan tetapi dapat berkembang sesuai kondisi dan situasi dan dari informasi informan.

##### 2. Observasi

Observasi kualitatif merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat dan merekam aktivitas-aktivitas yang terjadi, baik dengan cara terstruktur maupun semi-terstruktur, seperti dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti. Para peneliti kualitatif dapat terlibat dalam berbagai peran saat melakukan observasi, mulai dari sebagai pengamat non-partisipan hingga sebagai partisipan penuh yang terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Melalui observasi kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya akan deskripsi rinci mengenai perilaku, interaksi,

dan konteks sosial dari individu-individu dalam lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari observasi ini kemudian dapat dianalisis untuk menghasilkan temuan dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang dikaji (Creswell, 2013). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek, memahami dan untuk mengetahui suatu kejadian yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi nonpartisipasi yaitu dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kelompok dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Peneliti dapat memberikan makna yang telah ditemukan, dilihat, didengar pada objek observasi yang bertujuan untuk memperoleh data dari narasumber yang berperan aktif dalam Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Creswell, 2013) . Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan baik berupa gambar maupun teks tertulis yang berkaitan dengan peran kelompok wanita tani “Langgeng Tuntunan“ dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyakinnya bagi orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data menurut (Miles et al., 2018b) yaitu melalui 3 (tahap), yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian, dan pengolahan data lapangan, sesuai dengan tema dan polanya, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data dalam pemberdayaan. Dalam hal ini peneliti akan memindahkan hasil wawancara dan mereduksi data yang

terkait dengan peran kelompok wanita tani “Langgeng Tuntunan” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberi kemudahan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data antara lain dapat berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data peran kelompok wanita tani “Langgeng Tuntunan” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

c. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penarikan kesimpulan masih bersifat sementara, dan akan mengalami suatu perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal yang berkaitan dengan peran kelompok wanita tani “Langgeng Tuntunan” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

## 6. Uji Validitas Data

Data penelitian kualitatif harus berdasarkan data yang benar, valid dan objektif, maka dari itu uji validitas data sangat diperlukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data. Hal ini guna mengukur digunakan untuk mengukur tingkat kredibilitas pada penelitian kualitatif, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini uji validitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi.

a. Trianggulasi dengan Sumber Data

Trianggulasi sumber melibatkan proses membandingkan dan mengecek kembali tingkat kredibilitas atau kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda. Misalnya, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang didapatkan. Dengan cara ini, peneliti dapat menguji sejauh mana data yang diperoleh dari satu sumber sesuai atau berbeda dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang sedang dikaji, serta mengidentifikasi kemungkinan perbedaan atau inkonsistensi dalam data. Trianggulasi sumber membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif (Merriam & J., 2018).

b. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode dapat dilihat sebagai strategi untuk memperoleh data yang konsisten, dapat diandalkan, dan paling sesuai dengan realitas sebagaimana dipahami oleh para partisipan. Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh informasi yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Pendekatan trianggulasi metode dapat membantu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dalam data yang mungkin muncul akibat penggunaan metode yang berbeda, dan kemudian memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan memahami lebih baik realitas sosial yang sedang dikaji (Merriam & J., 2018).

## **7. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Maka penulis membuat atau menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang akan dijelaskan dibawah ini :

Bab I berisi tentang uraian yang mendasari penelitian yang dilakukan, diantaranya yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Beberapa poin tersebut akan dijelaskan lebih rinci sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

Bab II membahas mengenai landasan teori. Bab ini akan menguraikan tentang peran, kelompok wanita tani, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Bab III membahas mengenai hasil penelitian. Dimana peneliti membahas mengenai hasil penelitian mengenai peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, adapun sub sub yang dikaji antara lain,yaitu gambaran umum Desa Landoh,gambaran umum kelompok wanita tani langgeng tuntunan dan peran kelompok wanita langgeng tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Bab IV bab ini akan membahas mengenai analisis proses peran Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang dan hasil Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

Bab V bab ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran dan dokumentasi pada saat peneliti berada di tempat penelitian.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

Dalam menelaah objek penelitian ini, tidak hanya dapat diatasi dengan jalan pemikiran dan nalar semata, melainkan juga dipecahkan dengan menggunakan landasan teori sehingga dapat terwujud dengan baik dalam bentuk karya ilmiah yang diharapkan. Penyusun memfokuskan pada tema Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang. Inti dari teori dapat dipakai atau digunakan untuk memahami secara sistematis mengenai objek yang diteliti.

#### **1. Peran**

##### **a. Pengertian Peran**

Peran secara bahasa yaitu merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah diskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, politik, komunitas sosial. Peran adalah sebuah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban (Engka et al., 2020). Dalam pembahasan mengenai peranan, biasanya dibedakan antara peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial merujuk pada ekspektasi masyarakat terkait perilaku dan sikap yang terkait dengan status tertentu, tanpa memperhatikan karakteristik khusus individu yang memegang status tersebut. Sebaliknya, peranan individual adalah ekspektasi perilaku dalam suatu status yang sangat berkaitan dengan sifat-sifat khusus dan kepribadian individu yang bersangkutan (UlumiaMa'rifah, 2018).

Peran juga merupakan dimensi dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka

ia sedang melaksanakan suatu peran (Soekanto, 2005). Peranan merupakan elemen penting dan tanggung jawab utama yang harus dipenuhi. Sementara itu, masyarakat terdiri dari kelompok atau individu yang tinggal bersama di satu tempat dan saling berinteraksi. Biasanya, interaksi ini terjadi secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu dapat saling berinteraksi dan saling mendukung satu sama lain (Notoatmodjo, 2007).

Secara umum, kita mendefinisikan peran sosial kita sendiri melalui jalan pemufakatan atau tradisi. Beginilah cara anggota kelompok mendefinisikan peran sosial. Dengan demikian, peran sosial baru muncul ketika seseorang hidup Bersama dengan orang lain. Dengan kata lain, peran sosial adalah hidup berkelompok. Oleh karena itu, masyarakat baru mengetahui peran sosial ketika mereka mempelajari atau mengalaminya (Fatmawati, 2018)

#### **b. Jenis-jenis Peran**

Jenis-jenis peran meliputi: (a). Peran normatif, yaitu peran yang dijalankan oleh individu atau lembaga sesuai norma-norma berlaku dalam masyarakat. (b). Peran ideal, yaitu peran yang dilakukan oleh individu atau lembaga berdasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang posisi yang ada dalam suatu sistem. (c). Peran faktual, yaitu peran yang dijalankan oleh individu atau lembaga berdasarkan realitas konkret yang terjadi di lapangan atau dalam kehidupan sosial secara nyata (Soekanto, 2002)

## **2. Kelompok Wanita Tani (KWT)**

#### **a. Pengertian Kelompok**

Kelompok adalah sekumpulan individu yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (John et al., 2006). Kelompok tani adalah suatu wadah untuk belajar maupun mengajar untuk setiap anggotanya guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan suatu kemandirian dalam berusaha tani dengan meningkatkan produktivitas, pendapatan yang bertambah dan kehidupan yang sejahtera (Ramdhani et al., 2015).

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebuah wadah yang memberikan peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam pengembangan sektor pertanian. Kelompok ini terbentuk karena adanya kesamaan dalam jenis usaha tani yang digeluti, kedekatan lokasi tempat tinggal, serta adanya kesamaan pandangan dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi (Syarif, 2018).

## **b. Peran Kelompok**

Secara umum, dapat dikatakan bahwa peranan sosial ditentukan oleh kita sendiri melalui kesepakatan atau tradisi. Dengan kata lain, anggota kelompoklah yang menentukan peranan sosial. Oleh karena itu, peranan sosial hanya muncul ketika seseorang hidup bersama dengan orang lain. Artinya, peranan sosial hanya dapat dipahami oleh manusia melalui pengalaman atau studi dalam konteks kelompok (Setiadi et al., n.d.). Kelompok-kelompok petani berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi, bersosialisasi, bertukar informasi dan melaksanakan kegiatan usaha tani. Melalui aktivitas-aktivitas ini, petani dapat belajar dan berlatih dalam pengambilan keputusan untuk masa depan mereka, mengatasi masalah, serta tidak bergantung pada orang lain, yang akhirnya membentuk sikap mandiri. Dengan berpartisipasi dalam kelompok-kelompok tersebut, petani menjadi lebih mampu bekerja sama dan lebih terlindungi jika terjadi musibah atau sakit, sehingga mereka merasa lebih kuat dan aman (V. N. Fatmawati, 2018).

Menurut Maniur Pasaribu, dalam (Ulumia Ma'rifah, 2018) kelompok itu dapat diartikan sebagai sarana memperkuat orang-orang yang berada dalam kondisi sulit atau lemah. Seorang individu yang miskin dan sendirian cenderung sangat lemah dan sulit dijangkau. Namun, ketika orang-orang miskin tersebut bergabung menjadi sebuah kelompok, mereka menjadi lebih diperhitungkan dan memperoleh kekuatan tambahan. Dengan dukungan dari kelompok, orang-orang yang lemah menjadi lebih kuat, sehingga kelompok itu sendiri menjadi lebih kokoh.

Menurut Maniur Pasaribu, peran kelompok wanita tani yaitu :

1. Wadah Belajar

Kelompok wanita tani berperan sebagai wadah bagi anggotanya untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan terkait teknik-teknik pertanian yang efisien. Melalui kelompok, para petani perempuan dapat saling bertukar informasi dan pengalaman mengenai praktik-praktik pertanian yang baik, seperti teknik pengolahan lahan, pemilihan bibit unggul, pengendalian hama, dan pengolahan hasil panen. Kelompok wanita tani menjadi ruang bagi anggotanya untuk saling belajar dan meningkatkan kapabilitas mereka dalam mengelola kegiatan pertanian.

#### 2. Wadah Peningkatan Produktivitas

Kelompok wanita tani berperan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas anggotanya. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi akses terhadap sarana produksi yang lebih baik. Dengan bergabung dalam kelompok, petani perempuan dapat memperoleh dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Melalui kegiatan-kegiatan kolektif dalam kelompok, produktivitas usaha tani anggota dapat ditingkatkan secara signifikan.

#### 3. Wadah Unit Produksi

Kelompok wanita tani berfungsi sebagai sarana bagi anggotanya untuk menjalankan kegiatan produksi pertanian secara kolektif. Melalui kelompok, petani perempuan dapat saling berbagi dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki, seperti lahan, sarana produksi, serta tenaga kerja, dalam proses budidaya tanaman. Dengan bergabung dalam kelompok, para petani perempuan dapat secara bersama-sama mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang terbatas untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan jika mereka bekerja secara individual.

### c. Karakteristik Kelompok Wanita Tani

Wanita tani memainkan peranan penting dalam pengelolaan usaha tani, termasuk dalam pengolahan hasil pertanian. Ini menunjukkan bahwa karakter wanita tani memiliki nilai positif, karena selain mengurus rumah tangga dan

membantu suami dengan usaha tani, mereka juga memanfaatkan waktu luang mereka untuk mengolah hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup. Wanita tani yang terlibat dalam pengolahan hasil pertanian tentu harus memiliki keberanian untuk mengambil resiko, terutama jika produk olahannya tidak diterima di pasar atau oleh konsumen (Romadona, 2019).

#### **d. Fungsi Kelompok Wanita Tani**

Menurut santoso, yang dikutip oleh (Romadona, 2019), kelompok wanita tani memiliki beberapa fungsi penting. Kelompok tersebut berfungsi sebagai kelas belajar, wadah untuk kerja sama, unit produksi, organisasi untuk kegiatan bersama, serta sebagai kesatuan dalam hal swadaya dan swadana.

1. Kelompok sebagai kelas belajar. Kelompok wanita tani sebagai media pembelajaran interaktif antara anggotanya. Dalam kelompok ini, para wanita dapat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi yang berlangsung, meningkatkan pengetahuan mereka secara bersama-sama.
2. Kelompok sebagai wadah kerja sama. Fungsi kelompok wanita tani sebagai wadah kerja sama melibatkan tidak hanya kerja sama internal, tetapi juga eksternal dengan lingkungan sekitar, seperti dalam upaya pelestarian lingkungan. Kerja sama dengan pihak lain yang berhubungan dengan kelompok wanita tani juga penting untuk mengembangkan hubungan dan mempermudah pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya.
3. Kelompok sebagai unit produksi. Sebagai unit produksi, kelompok wanita tani diharapkan dapat mengelola sumberdaya mereka untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat didistribusikan dan memiliki nilai jual yang menguntungkan bagi kelompok.
4. Kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama. Fungsi ini berarti kelompok wanita tani harus dapat mengorganisir kegiatan secara kolektif, termasuk membagi tugas dan mengoordinasikan pekerjaan sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama.
5. Kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana. Kelompok wanita tani dari anggota yang saling berhubungan dan berinteraksi langsung, dengan struktur daya tahan tertentu. Partisipasi bersama dalam kegiatan kelompok ini merupakan manifestasi dari kesatuan swadaya dan swadana yang ada dalam kelompok.

#### e. Perananan Kelompok Wanita Tani

Kelompok petani dapat berfungsi sebagai interaksi, pertukaran informasi, pelaksanaan kegiatan tani dan sosialisasi. Melalui wadah ini, petani dapat belajar dan berlatih dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka, mengatasi masalah, serta tidak cenderung ke orang lain, sehingga dapat mengembangkan kemandirian. Dengan berkelompok, petani akan efektif dalam bekerja sama dan dapat lebih aman ketika menghadapi musibah atau sakit, karena mendapat partisipasi dan jaminan yang baik (V. N. Fatmawati, 2018).

Dalam dunia pertanian, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun banyak juga yang berperan dalam keluarga, memimpin keluarga dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Bahkan sekitar 50 persen perempuan petani tidak hanya bekerja dirumah sebagai ibu rumah tangga saja, namun juga bekerja di ladang dan sawah, bahkan ikut KWT dan membuka usaha sendiri (Simatupang, 2020).

### 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

#### a. Pengertian pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan menurut Edi Suharto berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuasaan atau kemampuan bertindak (Suharto, 2014). Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk membangun perekonomian yang kokoh, besar, modern, dan memiliki daya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang efektif. Mengingat kendala dalam pengembangan ekonomi rakyat yang bersifat struktural, maka pemberdayaan ekonomi harus dilakukan melalui perubahan struktural (Nadzir, 2015)

Rappaport mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Sedangkan Craig dan Mayo mengatakan konsep pemberdayaan merupakan pengembangan masyarakat yang terkait dengan konsep kemandirian (*self help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*), dan pemerataan (*equity*) (Alfitri, 2011)

Hutomo menyatakan pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran,

penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya (Hutomo, 2000).

Pemberdayaan adalah sebuah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki taraf hidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwasannya masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila masyarakat turut berpartisipasi (Ulan & Istiqomah, 2022).

Dari beberapa pengertian di atas mengenai pemberdayaan dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan setiap individu maupun kelompok untuk meningkatkan kualitas dirinya dan pendapatannya, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Jadi pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan perlindungan terhadap masyarakat :

##### 1) Mengembangkan kemampuan masyarakat

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

##### 2) Mengubah perilaku masyarakat

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif. Perkuatan ini meliputi

langkah-langkah nyata, menyangkut penyediaan masukan, serta pembukaan akses yang memberikan peluang yang akan membuat masyarakat jadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang paling utama adalah peningkatan taraf pendidikan, kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi.

### 3) Perlindungan terhadap masyarakat

Dalam proses pemberdayaan, mencegah yang lemah oleh karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakkan kepada mereka yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat pada yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi menjadi makin bergantung pada berbagai program pemberian dana sosial. Pendekatan yang utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan itu sendiri (Simatupang, 2020).

(Yefni, 2018) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan tidak hanya untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang fokus pada pemenuhan material untuk pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga untuk membangun sikap mental dengan membentuk kualitas penghambaan diri kepada Tuhan.

(Habib, 2021) menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan pada masyarakat, memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan, khususnya pada kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini dapat diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), ataupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat dapat lebih sejahtera, berdaya serta mempunyai kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya mampu menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak hanya sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, dan hak untuk

mengutarakan pendapat, bahkan sampai kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya (Hamid, 2018).

### c. Tahapan Pemberdayaan

Dalam usaha pemberdayaan masyarakat khususnya yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat, setidaknya ada 3 tahap (Anharudin et al., 2019). Tahapan pertama adalah *assessment*. Tahap *assessment* adalah tahap awal yang perlu dilakukan untuk melakukan pemetaan aspek permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat serta potensi yang dimiliki. Tahap kedua adalah tahap pelatihan. Pada tahap ini masyarakat diberikan pelatihan, dengan didukung oleh berbagai alat bantu untuk melakukan praktek secara langsung. Tahap ketiga adalah evaluasi dan perbaikan. Setelah program pengabdian masyarakat berjalan, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi secara bertahap dengan melihat progres dan kesesuaian antara tujuan dengan hasil di lapangan.

Menurut Suharto dalam (Pathony, 2020) pemberdayaan memiliki 5 tahapan yaitu :

1. Pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.
2. Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. Pelindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas dan masyarakat terasing.

4. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha.

Menurut Zubaedi, pemberdayaan masyarakat biasanya dilaksanakan dalam beberapa tahap pengelolaan, yang dimulai dengan perencanaan, koordinasi dan pengembangan berbagai tahap untuk menangani program atau proyek masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memerlukan berbagai upaya sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Tahap-tahap pemberdayaan antara lain:

- a. Tahap problem posing (pemaparan masalah).

Tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga dari kelompok sasaran. Warga masyarakat umumnya menyadari permasalahan-permasalahan mereka sendiri. Pada tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi, dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi di antara warga dari kelompok sasaran.

- b. Tahap problem analysis (analisis masalah).

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

- c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*).

Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sementara sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan diungkapkan secara jelas kepada warga.

- d. Tahap action plans (perencanaan tindakan).

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, harus memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, tugas, dan pihak-pihak yang berpengaruh.

e. Tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang. Dalam tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.

f. Tahap evaluasi.

Tahap ini dilakukan secara terus-menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian (Halimah, 2019).

**d. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan ini mengarah pada kemampuan seseorang atau kelompok, khususnya pada kelompok lemah dan rentan sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan guna memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan, menjangkau sumber produktif yang memungkinkan membantu meningkatkan pendapatan. (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007) mengemukakan bahwa sebagai proses, pemberdayaan mempunyai 3 (tiga) tahapan, yaitu :

a. Proses Penyadaran

Proses penyadaran adalah upaya penyadaran memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan.

b. Proses Pengkapasitasan

Proses pengkapasitasan adalah tahap untuk memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki kemampuan, keterampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan *lifeskill*.

c. Proses Pendayaan

Proses pendayaan adalah tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas.

Menurut Edi Suharto dalam (Pathony, 2020) pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu:

1. Pemungkinan

Menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Jadi pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut.

2. Penguatan

Adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat.

3. Perlindungan

Yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah.

4. Penyokongan

Yaitu adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan didistribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan seorang individu seperti yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktivitas individu-individu

mempunyai kontrol di semua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberdayaannya.

#### **e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan agar tercapainya suatu tujuan (Oktaviani, 2019).

(Mardikanto & Soebianto, 2012) menyatakan bahwa ada 5 strategi pemberdayaan yaitu memberikan motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumberdaya, pembangunan dan pengembangan jejaring.

(Herry-Priyono, 2016) mengemukakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat ada 5 terdiri dari:

- 1) Pengembangan sumber daya manusia;
- 2) Pengembangan kelembagaan kelompok;
- 3) Pemupukan modal masyarakat (swasta);
- 4) Pengembangan usaha produktif;
- 5) Penyediaan informasi tepat guna.

Dapat disimpulkan strategi pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan guna mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat dari yang kurang berdaya menjadi masyarakat yang berdaya.

#### **f. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan**

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses seringkali diambil dari tujuan pemberdayaan, yang menunjukkan kondisi atau hasil yang ingin dicapai untuk mencapai perubahan sosial, yaitu: masyarakat miskin yang mempunyai kekuasaan, wewenang atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhinya, kebutuhan sehari-hari baik yang bersifat fisik, ekonomi, dan sosial, seperti rasa percaya diri, kemampuan mengungkapkan keinginan, kemampuan

mengatasi masalah, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam menjalankan tugas kehidupan (Subianto, 2004).

Dalam pemberdayaan tentunya ada penentu pencapaian yang telah didapatkan untuk menunjukkan keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan. Hasil pemberdayaan adalah pemberdayaan yang merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan (Suharto, 2014). Hasil pemberdayaan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan dasar sehingga kelompok memiliki kebebasan (freedom), maksudnya tidak hanya bebas mengemukakan pendapat akan tetapi juga bebas dalam kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan.
3. Berpartisipasinya dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhinya.

Keberhasilan pembe

Kesimpulan yang dapat di ambil dari indikator keberhasilan di atas adalah masyarakat itu berdaya, jika masyarakat mampu berdaya maka masyarakat akan mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM DAN PEMAPARAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum Desa Landoh**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Landoh merupakan salah satu desa di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang dengan luas wilayah 417,121 ha, memiliki batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

Utara : berbatasan dengan Desa Taurus Gede Kec. Rembang dan Kerep

Timur : berbatasan dengan Desa Glebeg Kec.Sulang

Selatan : bersebelahan dengan Desa Kaliombo Kec Sulang

Barat : berbatasan dengan Desa Pedak Kec Sulang dan Desa Bogorame Kec Sulang

Desa Landoh ini terletak di sebelah selatan kota Kabupaten Rembang dengan jarak 7,8 km, sedangkan kalau dari Kecamatan Sulang berjarak 6,2 km. Secara topografi, Desa Landoh termasuk dalam kategori daerah dataran rendah dengan ketinggian  $\pm 10$  meter dari permukaan laut (mdpl), dengan suhu rata-rata sebesar  $23^{\circ}\text{C}$ , sedangkan suhu maksimum dapat mencapai  $33^{\circ}\text{C}$ . Di wilayah Kabupaten Rembang curah hujan rata-rata 1.200 mm per tahun dimana curah hujan tertinggi terjadi bulan Januari yaitu sebanyak 272 mm/bulan dan curah hujan terendah terjadi bulan Juli dan Agustus yaitu sebanyak 11 dan 13 mm/bulan (Pemdes.landoh, 2019).

Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Sulang



Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sulang 2023

## 2. Kondisi Perekonomian Desa

Desa Landoh sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang, penduduk mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Landoh secara rinci sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Landoh Menurut Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum bekerja/Tidak Bekerja	491
2	Rumah Tangga	478
3	Pelajar/Mahasiswa	421
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	57
5	Pensiun	40

*Sumber: Data Monografi Desa Landoh 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Landoh belum bekerja/tidak bekerja, yaitu sebanyak 491 dan sebagian besar lagi penduduk bermata pencaharian sebagai mengurus rumah tangga yaitu sebanyak 478 orang, maka perlu adanya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

## 3. Kondisi Sosial Budaya

Jumlah Kepala Keluarga di Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang pada awal tahun 2020 sebanyak 936 KK dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Data jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin Desa Landoh

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan
1	0-4	52	54
2	5-9	106	87
3	10-14	113	87

4	15-19	88	104
5	20-24	114	106
6	25-29	85	75
7	30-34	113	116
8	35-39	131	115
9	40-44	127	112
10	45-49	99	89
11	50-54	62	84
12	55-59	70	91
13	60-64	83	90
14	65-69	59	64
15	70-74	38	38
16	> 74	25	66
Jumlah		1.365	1.378

*Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2019*

Dibidang seni budaya,dilakukan upaya terus menerus untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang mengakar dari warisan leluhur sehingga dapat menumbuhkan nilai kepribadian masyarakat yang bermartabat.

#### **4. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Landoh**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat dibutuhkan. Setiap manusia memerlukan Pendidikan yang layak untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Adapun tingkat Pendidikan masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Data tingkat pendidikan di Desa Landoh

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	451
2	Tamat SD/Sederajat	842
3	Tamat SLTP/Sederajat	545
4	Tamat SLTA/Sederajat	502

5	Diploma I/2	13
6	Diploma III	33
7	Strata I	120
8	Strata II	1

*Sumber : Data Monografi Desa tahun 2019*

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Pendidikan masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang adalah tamat SD dan perlu upaya terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan SDM sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat.

## **5. Penduduk Berdasarkan Agama**

Keagamaan adalah salah satu hak dari setiap individu untuk memeluk suatu agama yang diyakininya, karena dengan agama dapat mengarahkan seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan bernalak baik. Masyarakat di Desa Landoh semuanya beragama Islam sesuai jumlah penduduk Desa Landoh yaitu 2.743 warga semuanya memeluk agama islam.

## **B. Profil Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan**

### **1. Sejarah Terbentuknya Kelompok Wanita Tani Lanngeng Tuntunan di Desa Landoh**

Dalam rangka ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan turut menciptakan kondisi masyarakat yang berdaya maka terbentuklah Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan pada 18 Februari 2015 yang beralamatkan di Desa Landoh, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang.

Berdirinya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan mulanya dipelopori oleh ibu Sunarti yang sekaligus menjabat sebagai ketua Kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan. Berawal dari kesukaan ibu Sunarti terhadap tanaman menumbuhkan pemikiran dengan menanam dan merawat tanaman nantinya akan berguna baik bagi diri sendiri, keluarga dan juga bagi orang lain. Dari pemikiran tersebut membuat ibu Sunarti mengajak warga sekitar untuk membentuk

Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan. Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan didirikan di Kabupaten Rembang pada tanggal 18 Februari 2015, dengan anggota awal berjumlah 20 orang, hingga saat ini bertambah menjadi 60 orang. Tujuan terbentuknya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan adalah mempersatukan, membina dan mengembangkan sifat kegotong royongan dan meningkatkan ekonomi masyarakat/anggota kelompok untuk masa depan. Kelompok ini meberikan variasi baru dalam progam yaitu tidak hanya berfokus pada pertanian melainkan juga ada pemanfaatan daun lontar dan juga peternakan.

Selain alasan tersebut di atas, pembentukan KWT juga didasari untuk menjamin kesinambungan antara petani dan kelompok tani dalam memperkuat dan memanfaatkan potensi lokal yang ada, agar berdampak pada sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat..

Kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan, dalam perkembangannya melakukan penyusunan organisasi kepengurusan untu memunculkan dinamika dan gagasan baru dari sebelumnya. Kemajuan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan tidak terlepas dari peran dan bantuan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang. Pada hari peresmian KWT Langgeng Tuntunan mendapatkan bantuan berupa bibit berbagai tanaman, pada tahun kedua mendapat bantuan kambing sebanyak 3 ekor. Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan juga membuat agenda sebagai acuan progam yang dibuat agar nantinya kegiatan yang dilakukan dapat terencana dan terarah.

## 2. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan

Setiap organisasi pasti memiliki struktur organisasi untuk mempermudah pekerjaan mereka, demikian pula untuk Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan. Berikut adalah table susunan organisasi Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan :

Tabel 3. 4 Struktur organisasi KWT Langgeng Tuntunan

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

1	Sunarti	Ketua
2	Lastriningsih	Sekretaris
3	Leles Lestari	Bendahara
4	Sukarti	Anggota
5	Sudarti	Anggota
6	Tri Handayani	Anggota
7	Sugiyarti	Anggota
8	Mas'an	Anggota
9	Sri Winarti	Anggota
10	Pujiati	Anggota
11	Siti Hindun	Anggota
12	Murniati	Anggota
13	Satiti Verdian H	Anggota
14	Latini	Anggota
15	Suwarni	Anggota
16	Endang	Anggota
17	Subekhi	Anggota

*Sumber : Wawancara dengan Ketua KWT*

### **3. Tujuan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan**

- 1) Merindangkan dang mengindahkan lingkungan
- 2) Menciptakan lapangan kerja dan keterampilan usaha
- 3) Menambah nilai jual produk pertanian
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam
- 5) Meningkatkan sikap kewirausahaan masyarakat
- 6) Meningkatkan pendapatan
- 7) Membina rasa persaudaraan di kalangan para wanita tani

### **4. Bentuk Kegiatan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan**

Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan memiliki progam kegiatan. Progam kegiatannya yaitu progam-progam keterampilan skills. Kegiatan ini

bertujuan untuk memandirikan wanita agar bisa membantu perekonomian dengan menggali potensi alam yang dimilikinya. Beberapa kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan yang bersifat rutin maupun insidental adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pertemuan rutin bulanan setiap tanggal 18 untuk semua anggota kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan.
- 2) Mengikuti Pasar Tani yang diadakan di dekat stadion setiap hari Jum'at, untuk menjual hasil produksi.
- 3) Mengirim 3 anggota KWT secara bergilir setiap satu bulan sekali ke kecamatan guna mengikuti macam-macam pelatihan skill, nantinya dengan mengikuti pelatihan ini setiap anggota akan berbagi ilmu yang mereka dapat di perkumpulan KWT.
- 4) Memanfaatkan tanaman yang ada di desa dan hasil pekarangan rumah dengan mengolah dan mengembangkan hasil seperti jahe merah instan, jahe putih instan, kunir putih instan, kunir asem instan, kripik mbote, kripik bonggol pisang, dan berbagai bentuk kerajinan dari daun lontar.
- 5) Mengikuti penyuluhan yang berkaitan dengan pertanian, peternakan maupun keterampilan dari berbagai dinas.

### **C. Peran Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Peran secara umum yaitu merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Koziar, peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah diskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, politik, komunitas sosial. Peran adalah sebuah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban

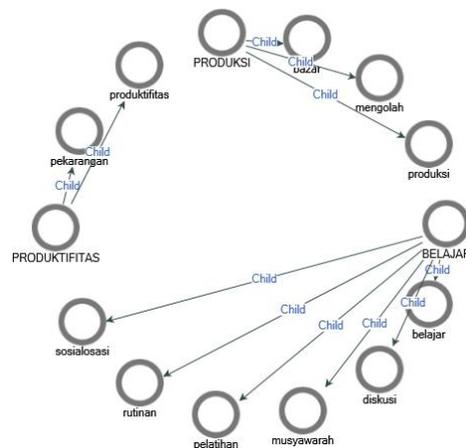
Umumnya, kita mendefinisikan peran sosial kita sendiri melalui kesepakatan dan tradisi. Dengan cara ini, anggota kelompok mendefinisikan peran sosial. Dengan demikian, ketika seseorang hidup bersama dengan orang lain, maka terciptalah peran sosial baru. Dengan kata lain, peran sosial adalah hidup berkelompok. Oleh karena itu, masyarakat hanya belajar Ketika mereka mempelajari dan mengalami peran sosial.

Menurut Maniur Pasaribu kelompok itu dapat diartikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berada dalam kesulitan. Kalau yang ada hanya orang miskin, maka mereka akan sangat lemah dan tidak terjangkau. Tapi kalau mereka berkelompok, itu pasti penting. Oleh karena itu, mereka mempunyai kekuatan dan memperkuat yang lemah. Dengan sendirinya kelompok ini menjadi lebih kuat.

Anggota Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan mayoritas adalah ibu rumah tangga. Hanya Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan yang memiliki pekerjaan sebagai guru TK. Umumnya ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang karena pekerjaannya sehari-hari hanya sebatas melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, mencuci, menyetrika, membersihkan rumah dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang memotivasi mereka untuk bergabung dengan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan. Mereka mengatakan sebagai anggota Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan bisa mengurangi waktu luang yang kurang termanfaatkan. Selain itu, bergabung dengan KWT Langgeng Tuntunan juga memiliki banyak manfaat. Selain ilmu dan pengalaman, mereka juga memperoleh penghasilan tambahan melalui penjualan produk hasil tanaman pertanian, ternak kambing, dan kegiatan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan berperan sebagai wadah belajar melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan berbagai macam kegiatan, menjadi wadah unit

produksi dalam pemberdayaan masyarakat sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat/anggota Kelompok Wanita tani Langgeng Tuntunan melalui kegiatan pengolahan hasil tanaman pertanian dan peternakan kambing. Kelompok Wanita Tani memiliki peran yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan KWT Langgeng Tuntunan.



Gambar 3. 2 *Project Map* Peran KWT

Selanjutnya peneliti menyajikan peran kwt melalui *project map* di buat berdasarkan hasil koding yang dapat dilihat pada Gambar 3.2. Ditemukan peran kelompok wanita tani langgeng tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa peran sebagai wadah belajar, wadah meningkatkan produktifitas dan sebagai wadah unit produksi ( gambar 3.2). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Sebagai Wadah Belajar

Kelompok wanita tani sebagai kelompok belajar perempuan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik, menumbuh kembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota kelompok wanita tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia.

Adanya perubahan zaman menjadi lebih maju yaitu zaman modern dimana dengan meningkatnya zaman dan globalisasi mengakibatkan kebutuhan individu maupun masyarakat meningkat dan mengharuskan individu tersebut berusaha lebih giat untuk memenuhinya, hal ini menjadi salah satu alasan untuk mendirikan tempat atau wadah yang dapat menampung mereka untuk menggali potensi yang dimiliki sekaligus belajar untuk melihat peluang-peluang bisnis yang dapat mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.

Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan sebagai wadah belajar melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan. Dalam pertemuan rutin ini juga dimanfaatkan untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan serta pemecahan masalah terkait kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan seperti untuk musyawarah tentang produk, strategi pemasaran, pendapatan dan laporan-laporan keuangan kas masuk dan kas keluar sekaligus sharing-sharing untuk langkah kedepannya agar lebih baik.

Gambar 3. 3 Pertemuan KWT Langgeng Tuntunan



Dokumentasi 3.3, Kelompok Wanita Langgeng Tuntunan sedang mengadakan pertemuan untuk belajar teori dan praktek pengelolaan pertanian dan budidaya kambing.



Ibu Sri Yunarmi sebagai penyuluh dan pendamping KWT Langgeng Tuntunan juga mengatakan :

*“ Pada setiap pertemuan itu kita menyampaikan ada materi mbak, nah pada penyampaian materi ini kita diskusi dulu permasalahan atau kendala apa yang sedang dihadapi dalam kelompok, selain itu juga ada pelatihan-pelatihan juga mbak, belajar masalah gizi yang baik, belajar bersosialisasi, belajar hal-hal baru yang positif”* (Wawancara dengan ibu Sri Yunarmi sebagai penyuluh dan pendamping KWT Langgeng Tuntunan, pada tanggal 1 Juli 2024).

Ibu Sugiyarti anggota KWT Langgeng Tuntunan mengatakan :

*“Dengan saya mengikuti KWT Langgeng Tuntunan ini ya jadi menambah wawasan mbak, saya yang biasanya cuma berdagang dirumah jadi ada kegiatan lain, selain itu juga jadi tau banyak hal dan bisa mengasah skill mbak”* (Wawancara dengan ibu Sugiyarti anggota KWT Langgeng Tuntunan, pada tanggal 2 Juli 2024).

Kegiatan pelatihan diatas merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain memanfaatkan potensi alam yang ada, diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan diatas dapat membantu perekonomian anggota kelompok ini. Karena masih banyak anggota Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yang menggantungkan hidupnya dari penghasilan suami. Kegiatan pemberian keterampilan ini bertujuan untuk membuat para anggota kelompok mempunyai keter

Gambar 3. 5 Pelatihan KWT Langgeng Tuntunan





Dokumentasi 3.5, Kelompok Wanita Langgeng Tuntunan sedang mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan daur ulang sampah.

## 2. Sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas

Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya pemanfaatan lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan anggota Kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan sendiri bahan pangan yang beranekaragam melalui pengolahan lahan pekarangan di sekitar rumah. Kegiatan tersebut bermanfaat sebagai lumbung hidup, apotik hidup, sekaligus tabungan keluarga dan penambah keindahan. Sebagaimana wawancara dengan ketua kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan yaitu ibu Sunarti, beliau mengatakan :

*“ Pemanfaatan pekarangan rumah termasuk salah satu upaya kami mbak, selain untuk memudahkan kita dalam pemenuhan kebutuhan sayur mayur, dengan adanya pemanfaatan pekarangan ini bisa menghemat pengeluaran, dan hasil dari pekarangan ini juga nantinya bisa di olah menjadi berbagai macam olahan yang bernilai jual”* (wawancara dengan ibu Sunarti sebagai ketua KWT Langgeng Tuntunan, pada tanggal 24 Mei 2024).

Ibu Sri Yunarmi juga mengatakan:

*“Kegiatan produktivitas yang kami lakukan selain pelatihan kami juga tentunya melakukan pengelolaan pekarangan rumah, KWT disini berhasil mengubah pekarangan rumah warga menjadi area produktif. Melalui penyuluhan dan pendampingan yang kami berikan, para anggota KWT diajarkan teknik budidaya tanaman di pekarangan, pengolahan hasil panen, hingga pengelolaan keuangan usaha tani mereka”* (wawancara dengan ibu Sri Yunarmi sebagai penyuluh dan pendamping KWT Langgeng Tuntunan, pada tanggal 1 Juli 2024).

Pernyataan lain juga dikatakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan ibu Sudarti:

*“ hitung-hitung bisa menghemat pengeluaran mbak, selain itu juga bisa jadi alternatif kalau misal cepet-cepet mau masak butuh bahan apa yang kurang bisa tinggal metik”* (wawancara dengan ibu Sudarti sebagai anggota KWT Langgeng Tuntunan, pada tanggal 2 Juli 2024).

Masyarakat didorong untuk memanfaatkan lahan ini sebagai kebun sayur, karena potensi lahan kebun di wilayah Desa Landoh sangat luas. Pemanfaatan lahan pekarangan ini tidak hanya dilakukan di lahan milik Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan, namun lahan kosong yang dimiliki oleh masyarakat dhimbau dapat dimanfaatkan dengan baik, seperti untuk menanam sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan tanaman lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat dan meningkatkan konsumsi dan produk sayuran.

Pemanfaatan pekarangan dilakukan setiap kali musim subur dimana tujuannya adalah belajar dan berkerjasama untuk menanam dan mengelola dari hasil panen. Pada akhirnya, hal ini dapat meraih dan mendapatkan keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus untuk menumbuhkan kewirausahaan diantara anggota maupun masyarakatnya. Namun, kegiatan pemanfaatan pekarangan ini memiliki kendala yaitu musim kemarau yang mengakibatkan lahan tidak beroperasi secara maksimal untuk ditanami dikarenakan kekurangan air. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sunarti Selaku ketua Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan:

*“Yaitu mbak, dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan kalau musim kemarau kendalanya di Air, biasanya kalau musim kemarau gitu saya kebingungan mau siram-siram, biasanya saya aliri air dari sumur air tetangga mbak, tak kasih selang gitu ikut nyambung”*. (Wawancara dengan Ibu Sunarti ketua Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan 2 Juli 2024). Ibu Sunarti mengatakan bahwa kendala tersulit yang dialami ketika kemarau adalah kesulitan mencari air bersih. Karena menurut Sunarti, air merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola pertanian.

Gambar 3. 6 Lahan pekarangan KWT Langgeng Tuntunan



Dokumentasi 3.6 ,pada gambar di atas adalah tanaman pekarangan yang diolah KWT Langgeng Tuntunan, tanaman yang ada pada pekarangan rumah pun bermacam-macam seperti, sayuran, buah-buahan dan juga tanaman toga.

Gambar 3. 7 Panen raya dan Studi banding murid TKN Pembina Sulang





Dokumentasi 3.7 adalah kegiatan panen raya buah kelengkeng di kebun pekarangan rumah KWT dan Studi banding murid TK Pembina Sulang.

### 3. Sebagai Wadah Unit Produksi

Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan sebagai wadah unit produksi melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dengan pembuatan berbagai macam olahan produk yang bertujuan untuk menambah harga jual dan mengoptimalkan pendapatan. Mereka mendapatkan bahan baku dari hasil pertanian dan pemanfaatan lahan pekarangan.

Para anggota Kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan mengolah berbagai hasil pertanian menjadi berbagai macam produk. Hasil tanaman pertanian dan hasil tanaman pekarangan tersebut selain di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga ada yang diproduksi kembali dan di jual kembali, seperti yang diolah dalam Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan diantaranya, keripik mbote, jahe merah instan, jahe putih instan, kunir asem instan, kunir putih instan, temulawak instan, kerajinan lontar, kaoya lontar, keripik bonggol pisang, keripik bayam, jamu dan aneka olahan jus.

Berdasarkan hasil penelitian, nantinya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam pemasaran ada dua macam yaitu dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dilakukan secara langsung yaitu ketika produk olahannya dipasarkan melalui Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan mengikuti

acara, secara tidak langsung yaitu melalui pemesanan. untuk kerajinan lontar dan produk yang tidak mudah basi kami melakukan penjualan secara langsung biasanya kami mengikuti kegiatan pasar tani di Rembang dan *event*. Untuk produk olahan yang lain kami biasanya membuat sesuai ada pesanan. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh ibu Sunarti yaitu:

*“Pemasaran produk ini ada yang dijual pada event mbak, biasanya kalau pas ada acara-acara selain kita jual kita juga sebagai ajang memperlihatkan hasil produksi kami. Alhamdulillah, produk kami sudah banyak yang mengenal baik dari kota sendiri maupun luar kota. Biasanya pada dibuat oleh-oleh seperti itu mbak. Selain itu kami juga menerima pesanan. Biasanya untuk olahan makanan seperti jus buah, jamu cair kami buat kalau pas ada pesanan saja mbak, kalau minuman seperti itukan mudah basi, tapi kalau untuk keripi, jamu instan biasanya kami buat stok. Kalau untuk kerajinan lontar kami biasanya buat beberapa untuk jagani nanti kalau ada yang tiba-tiba pesan, atau biasanya jagani kalau ada even-even ataupun kunjungan dari pihak pemerintah”* (Sunarti, 2024) (wawancara, ibu Sunarti pada tanggal 19 April 2024).

Dari hasil wawancara diatas berbagai macam produk olahan yang telah dibuat oleh Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan. Pemasarannya dilakukan secara langsung dan tidak langsung, melalui berbagai macam acara dan menerima pesanan. Hasil yang diperoleh dari penjualan produk biasanya di bagi dua, Sebagian besar dikasihkan kepada anggota dan Sebagian lagi masuk kedalam kas. Uang yang masuk kas setiap idul fitri biasanya di buat parcelan yang nanti dibagikan kepada anggota.

Gambar 3. 8 Hasil Produk KWT Langgeng Tuntunan



Dari dokumentasi gambar 3.8 diatas, KWT Langgeng Tuntunan mengikuti kegiatan pasar tani dan juga even bazar. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pemasaran produk KWT Langgeng Tuntunan.

Selain dari pengolahan pertanian, Kelpompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan sebagai wadah unit produksi melalui kegiatan peternakan kambing. Peternakan Kambing sudah ada sejak berdirinya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan. Mereka mendapat bantuan Kambing dan kandang ini dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang.

Dalam mengelola peternakan kambing, para anggota KWT melakukan sistem bagi hasil. Cara bagi hasil nya yaitu dengan memberikan satu anak kambing kepada anggota KWT yang membutuhkan untuk dikelola atau dijual supaya mendapatkan

penghasilan tambahan. Setiap dari penjualan mereka dimintai uang kas sebesar Rp. 100.000 untuk membeli kebutuhan ternak.

*“Selain dari pengolahan pertanian, kami juga ada peternakan kambing mbak, tapi untuk peternakan kambingnya itu kita system seperti bagi hasil mbak, jadi nanti kambing yang sudah beranak, anaknya boleh dijual, nanti setiap anggota itu kita minta untuk iuran kas untuk perawatan kambing dan juga kandang ”* (wawancara dengan ibu Hindun sebagai anggota KWT Langgeng Tuntunan, pada tanggal 1 Juli 2024).

*“Manfaat yang kami rasakan cukup banyak. Pertama, kami mendapatkan dukungan teknis dan akses ke sarana produksi yang lebih baik. Kami juga bisa meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari usaha ternak kami. Selain itu, terbentuk juga jaringan dan kerjasama yang kuat di antara anggota KWT”* ((wawancara dengan ibu Sri Yunarmi sebagai penyuluh dan pendamping KWT Langgeng Tuntunan, pada tanggal 1 Juli 2024).

*“Adanya peternakan ini juga sangat membantu, dari pendapatan yang didapat pun banyak mbak”* (wawancara dengan ibu Lastriningsih sebagai anggota KWT Langgeng Tuntunan, pada tanggal 2 Juli 2024)

Dari hasil wawancara diatas selain dari pengolahan pertanian, KWT Langgeng Tuntunan ini juga ada peternakan kambing, keberadaan peternakan kambing dalam KWT memberikan banyak manfaat bagi para anggotanya, baik dari sisi produktivitas, pendapatan, maupun keberlanjutan usaha.

Gambar 3. 9 Peternakan Kambing





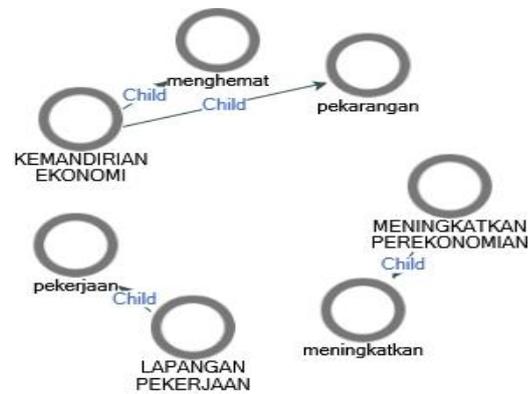
Dokumentasi gambar 3.9, peternakan kambing oleh Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan, hasil dari peternakan kambing ini, Ketika kambing beranak masyarakat dan anggota yang turut merawat boleh menjual.

#### **D. Hasil Peran Kelompok Wanita Tani ( KWT ) Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Kelompok Wani Tani Langgeng Tuntunan merupakan perkumpulan masyarakat yang dibentuk dalam rangka membantu mengatasi masalah perekonomian masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yang mana kemudian diolah menjadi berbagai macam produk yang bernilai jual.

Adanya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan ini membuat masyarakat turut serta bekerjasama untuk mensukseskan kegiatan. Kegiatan-kegiatan pelatihan yang dibuat dalam kelompok ini didasarkan pada permasalahan yang dialami masyarakat dan solusi dari masyarakat itu sendiri. Kelompok Wanita Tani ini dibuat untuk mengupayakan masyarakat memiliki *skills* yang nantinya dapat bermanfaat bagi mereka.

Dari hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan telah berupaya dalam melaksanakan perannya dengan menjadi wadah belajar, menjadi wadah dalam meningkatkan produktivitas, menjadi wadah unit produksi serta memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 3. 10 Project Map Hasil KWT

Selanjutnya peneliti menyajikan peran kwt melalui *project map* di buat berdasarkan hasil koding yang dapat dilihat pada Gambar 3.10. Ditemukan hasil kelompok wanita tani langgeng tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan dan tumbuhnya kemandirian ( gambar 3.10). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan Perekonomian

Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan berhasil untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai macam pengolahan hasil tanaman dan peternakan, hasil tanaman yang ada di pekarangan di produksi kelompok melalui berbagai macam olahan diantaranya, keripik mbote, jahe merah instan, jahe putih instan, kunir asem instan, kunir putih instan, temulawak instan, kerajinan lontar, kaoya lontar , keripik bonggol pisang, keripik bayam, jamu dan aneka olahan jus.

Kerajinan daun lontar merupakan kerajinan yang terbuat dari daun lontar, dari daun lontar tersebut nantinya di rebus dulu daunnya agar memudahkan dalam pembentukannya. Sedangkan kaoya lontar merupakan makanan khas dari Rembang yang mana bahannya berasal dari kacang hijau, tepung, gula merah dan gula putih, yang kemudian di cetak menggunakan daun lontar yang di bentuk bunga.

Produk lainnya yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan ada gula merah. Ada juga aneka perjamuan jahe merah instan, jahe

putih instan, kunir putih instan, kunir asem instan, temulawak instan. Berbagai macam olahan instan tersebut di produksi dari hasil budidaya kelompok pada tanaman pekarangan yang kemudian di olah dan dikemas menjadi kemasan saset sebagai jamu instan. Selain itu ada juga berbagai macam olahan keripik seperti keripik mbote, keripik bonggol pisang dan keripik bayam. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Mas'an salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan:

*“Jujur saya pribadi sangat bersyukur, merasakan dampak dari mengikuti Kelompok Wanita Tani ini saya banyak belajar tentang berbagai macam pengolahan dan pelatihan macam-macam produk yang dapat bernilai jual”* (wawancara dengan ibu Mas'an anggota KWT Langgeng Tuntunan 19 Maret 2024).

Selain keberhasilan meningkatkan perekonomian melalui pengolahan hasil produksi pertanian, KWT Langgeng Tuntunan juga meningkatkan perekonomian melalui peternakan kambing.

Gambar 3. 11 Hasil Produksi KWT Langgeng Tuntunan





Dokumentasi 3.11 di atas adalah berbagai macam hasil produksi KWT Langgeng Tuntunan. Ada jahe merah instan, jahe putih instan, temulawak instan, gula merah instan, piring lontar dan kaoya lontar.

### *3.5 Pendapatan Anggota KWT Langgeng Tuntunan*

No	Nama	Pendapatan sebelum ada KWT	Pendapatan setelah ada KWT
1	Sunarti	150.000-200.000	250.000-2.000.000
2	Sri Yunarmi	250.000-350.000	350.000-2.000.000
3	Leles Lestari	50.000-150.000	250.000-2.000.000

4	Mas'an	50.000-100.000	250.000-2.000.000
5	Siti Hindun	65.000-100.000	250.000-2.000.000
6	Sugiyarti	50.000-100.000	250.000-2.000.000
7	Endang	65.000-100.000	250.000-2.000.000
8	Subekhi	65.000-100.000	250.000-2.000.000

*Sumber data wawancara dengan anggota KWT Langgeng Tuntunan*

## 2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Seperti yang sudah diuraikan diatas mayoritas anggota kelompok wanita tani adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Akan tetapi mereka memiliki niat dan tujuan supaya dapat membantu perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan atau mengabaikan tugas utama mereka sebagai ibu rumah tangga. Mereka menganggap dengan bergabung menjadi anggota Kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan Langgeng Tuntunan mereka mempunyai kegiatan yang positif dan produktif.

Dengan adanya anggota Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan ini ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan kini dapat memberi tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga bertambah. Selain itu, hasil dari kegiatan anggota Kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan ini dapat menekan pengeluaran.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu Sunarti sebagai ketua Kalompok Wanita Tani langgeng Tuntunan:

*“Mayoritas ibu-ibu disini kan merupakan ibu rumah tangga mbak, jadi dengan bergabungnya mereka dalam anggota Kelompok wanita Tani Langgeng Tuntunan ini secara tidak langsung mereka juga mendapat peluang pekerjaan dan juga dapat mengembangkan potensi diri melalui pelatihan-pelatihan yang kami lakukan”* (wawancara dengan ibu Sunarti ketua KWT Langgeng Tuntunan pada 19 April 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Sudarti yang merupakan salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan:

*“Seneng mbak bisa ikut Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan ini, yang biasanya sehari-hari di rumah aja, dengan adanya Kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan jadi lebih banyak kegiatan dan kerjaan yang Alhamdulillah juga bisa menambah pendapatan”* (wawancara dengan anggota KWT Langgeng Tuntunan ibu Sudarti pada 19 April 2024).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung dengan adanya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan ini sudah memberikan kesempatan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk bekerja dan bantu-bantu perekonomian keluarga.

### 3. Tumbuhnya Kemandirian Ekonomi

Salah satu upaya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan sumber daya dan memberikan kesempatan kepada ibu-ibu dan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas sehingga menumbuhkan kemandirian ekonomi dalam masyarakat dan meningkat pendapatan keluarga.

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan, budidaya kambing, pengolahan berbagai macam hasil pertanian yang memiliki nilai jual. Melalui KWT Langgeng Tuntunan para ibu-ibu dapat mengembangkan usaha dari berbagai macam pelatihan dan pemberian materi yang diperoleh.

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan ini, ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Landoh merasakan adanya peningkatan dari segi perekonomian. Dari segi peningkatan yang dirasakan oleh anggota juga berbeda-beda, ada yang merasakan peningkatan ekonominya lumayan besar dan ada juga yang biasa saja.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Mas'an :

*“Seneng sekali mbak bisa mengikuti kegiatan ini, selain bisa kumpul rame-rame bareng ibu-ibu, juga dapat menambah ilmu, nambah peseduluran, selain itu*

*juga terbantu dari pendapatan mbak, ya walaupun kadang banyak kadang sedikit, tapi ya Alhamdulillah setidaknya dapat menghasilkan”* (wawancara dengan ibu Mas’an anggota KWT Langgeng Tuntunan pada 19 Maret 2024).

Dalam kesempatan yang lain hal yang serupa juga dikatakan oleh ibu Hindun:

*“Salah satu hal yang paling bermanfaat adalah peningkatan keterampilan saya dalam bertani. Melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan kelompok, saya belajar banyak tentang teknik budidaya yang lebih baik, mulai dari pemilihan bibit unggul, pengendalian hama dan penyakit, hingga pascapanen. Hasilnya, produktivitas lahan saya meningkat dengan sangat baik”*

Melalui pendampingan dan juga penyuluhan yang telah dilakukan, berbagai macam bentuk pelatihan, pemberian materi, berhasil menghasilkan berbagai macam olahan produksi yang dapat bernilai jual, sehingga bisa menumbuhkan kemandirian ekonomi. Hal ini diperkuat oleh perkataan ibu Sri Yunarmi:

*“Alhamdulillah, dampak positifnya sudah cukup terlihat. Kelompok wanita tani yang kami dampingi kini telah mampu menjalankan usahanya secara mandiri, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun pemasaran. Pendapatan ekonomi keluarga mereka juga meningkat secara signifikan”* (Wawancara dengan ibu Sri Yunarmi penyuluh KWT Langgeng Tuntunan, 1 Juli 2024).

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Sunarti:

*“Sudah dapat memberikan dampak kemandirian ekonomi mbak, manfaat yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan keluarga. Sebelumnya, penghasilan suami yang hanya bekerja sebagai petani terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun setelah bergabung dengan kelompok ini, para ibu-ibu bisa memperoleh tambahan penghasilan dari hasil penjualan hasil pertanian dan kerajinan tangan. Selain itu, kami juga mendapatkan banyak ilmu dan keterampilan baru melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan”* (Wawancara dengan ibu Sunarti ketua KWT Langgeng Tuntunan, 2 Juli 2024).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan berupaya menumbuhkan kemandirian masyarakat dan anggota, melalui pendampingan dan penyuluhan, pelatihan pengembangan skill, dan menghasilkan berbagai macam bentuk produksi olahan yang memiliki nilai jual.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Peran Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Berdasarkan pada hasil penelitian baik dari data wawancara dan observasi di lapangan secara langsung, maupun dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka bab ini peneliti akan menganalisis tentang tujuan penelitian yaitu menganalisis Peran dan Hasil Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

Kelompok adalah dua atau lebih individu yang berinteraksi antara satu dengan yang lain guna mencapai sasaran bersama (John et al., 2006). Kelompok tani adalah suatu wadah untuk belajar maupun mengajar untuk setiap anggotanya guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan suatu kemandirian dalam berusaha tani dengan meningkatkan produktivitas, pendapatan yang bertambah dan kehidupan yang sejahtera (Ramdhani et al., 2015:119). Dalam hal ini, sesuai dengan wawancara dan observasi penulis, Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan bukan hanya menjadi sebuah kelompok yang menghimpun perkumpulan tani, akan tetapi juga menjadi sebuah wadah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta menumbuhkan kemandirian.

KWT Langgeng Tuntunan merupakan kelompok wanita tani yang sadar dan peduli akan lingkungan sekitar. Salah satu kegiatan dari KWT ini adalah dengan mendaur ulang sampah menjadi pot bunga yang kemudian digunakan pada tanaman pekarangan. Selain itu, KWT ini juga melakukan kegiatan menanam di pekarangan rumah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan penelitian yang telah peneliti lakukan. Melalui Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Dalam masalah peranan, sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan individual (perseorang) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri.

Umumnya, masyarakat atau kelompok mendefinisikan peran sosial didaerahnya masing-masing melalui jalan kesepakatan dan tradisi. Dengan cara ini, anggota kelompok mendefinisikan peran sosial. Maka dari itu, ketika seseorang hidup bersama-sama dengan orang lain, maka akan tercipta peran sosial baru. Dengan kata lain, peran sosial adalah hidup berkelompok. Oleh karena itu, masyarakat hanya belajar ketika mereka belajar atau mengalami peran sosial (Setiadi et al., n.d.).

Menurut Maniur Pasaribu, dalam (UlumiaMa'rifah, 2018:37). Kelompok itu dapat diartikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berada dalam kesulitan. Kalau yang ada hanya orang miskin, maka mereka akan sangat lemah dan tidak terjangkau. Tapi kalau mereka berkelompok, itu pasti penting. Oleh karena itu, mereka mempunyai kekuatan dan memperkuat kelompok yang lemah. Secara sendirinya, kelompok ini menjadi lebih kuat. Dari hasil penelitian, penulis menganalisis Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat memberikan peran yang diuraikan oleh Maniur Pasaribu. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa masyarakat yang merasa terbantu, yang sebelumnya kurang mampu dengan adanya kelompok wanita tani ini mereka dapat mencukupi kebutuhannya bahkan dapat membuat usaha sendiri di rumah.

Peran kelompok menurut Maniur Pasaribu yaitu; berguna sebagai wadah belajar. Sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas, sebagai wadah unit produksi. Berikut peran yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Langgeng

Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang:

### 1. Sebagai Wadah Belajar

Berdasarkan teori peran oleh Maniur Pasaribu (UlumiaMa'rifah, 2018) Kelompok wanita tani berperan sebagai wadah belajar bagi anggotanya untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan terkait teknik-teknik pertanian yang efisien. Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan juga berperan sebagai tempat belajar guna menambah pengetahuan melalui kegiatan pertemuan dan pelatihan rutin. Pada temuan lapangan yang diperoleh, diketahui bahwa Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan mengadakan kegiatan pertemuan rutin, seperti halnya pada tanggal 18 setiap bulannya. Pertemuan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan belajar hal-hal baru. Adapun pelatihan KWT Langgeng Tuntunan mendiskusikan berbagai macam tema, diantaranya seperti pelatihan pembuatan berbagai macam kerajinan dan olahan makanan, seperti kerajinan dari daun lontar dan, aneka macam kripik, kaoya lontar, dan olahan jamu instan. Kegiatan penyuluhan akan merubah perilaku seseorang dari yang semula tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak terampil menjadi terampil (Syarif, 2018).

Dalam pertemuan rutin yang diadakan oleh KWT Langgeng Tuntunan, dimanfaatkan untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan serta pemecahan masalah terkait kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan, seperti halnya bermusyawarah membahas hasil produk, analisis strategi pemasaran, pendapatan dan meninjau laporan-laporan keuangan kas masuk dan kas keluar sekaligus sharing-sharing informasi agar langkah kedepannya lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan oleh (Oktaviani, 2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi

sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan agar tercapainya suatu tujuan.

Dalam penelitian (Nurmayasari & Ilyas, 2014) juga mengatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan pertanian, peran masing-masing anggota kelompok mempunyai pengaruh cukup besar terhadap keberhasilan usaha pertanian. Oleh karena itu, anggota kelompok tani harus berperan sebaik-baiknya dalam kegiatan, peran keanggotaan kelompok tani dalam mencari dan menyebarkan informasi, merencanakan kegiatan kelompok, melaksanakan koordinasi dengan pemerintah, penerapan teknologi dan menyediakan fasilitas, serta sarana produksi.

Peningkatan pengetahuan Kelompok Wanita Tani memberikan pelatihan kepada anggota dan masyarakat dengan harapan dapat mengembangkan skills yang nantinya menjadi bekal bagi anggota dan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Hal ini sesuai dengan teori proses pemberdayaan proses pengkapasitasan oleh (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007) yaitu proses pengkapasitasan adalah tahap untuk memampukan masyarakat kurang pengetahuan agar memiliki kemampuan, keterampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan lifeskill. Dalam hal ini, penelitian oleh (Syarif, 2018) mengatakan hal yang serupa modernisasi pertanian, menuntut perempuan mengambil bagian dan berperan dalam sektor pertanian membantu suami/keluarga untuk menambah pendapatan bagi keluarga. Dalam proses ini, mereka kemudian bergabung pada sebuah kelompok tani yang dapat memberikan wadah dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Seperti penelitian sebelumnya (Permana, 2022) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Oleh Kelompok Wanita Tani Melati Tirta Surya Buana di Kelurahan Duren Mekar, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok”, menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui program pelatihan,

pendampingan, penyuluhan kegiatan tani bersama yang ada di Kelompok Wanita Tani semakin berkembang terutama disektor produksi dan pemasaran yang tidak lain untuk meningkatkan sosial ekonomi. KWT Langgeng Tuntunan dalam hal pemberdayaan ekonomi juga dinilai telah berhasil dalam mensukseskan perekonomian. Menurut penulis, KWT Langgeng Tuntunan dapat disebut sebagai KWT yang berhasil mengelola perekonomian, yaitu dengan menjual macam hasil produksi dan ternak.

## 2. Sebagai Wadah Meningkatkan Produktivitas

Berdasarkan teori peran oleh Maniur Pasaribu (Ulumia Ma'rifah, 2018:37) Kelompok wanita tani berperan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas anggotanya. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi akses terhadap sarana produksi yang lebih baik. Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan berperan sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas, yaitu melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan. Seperti hasil observasi yang penulis lakukan, para anggota KWT melakukan kegiatan dengan antusias dalam melaksanakan beberapa aktivitas dalam kelompok seperti melakukan penanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat yang dapat membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan mengalami kendala pada setiap musim kemarau karena kurangnya air untuk mengalir tanaman.

Menurut Kementrian Pertanian (Astrini, 2021), menyatakan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya. Hal ini dibuktikan dari kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan KWT Langgeng Tuntunan, kegiatan pertemuan rutin ini dilakukan dengan tujuan memberikan solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi dalam kelompok, mengutarakan pendapat, serta belajar berorganisasi, bertukar

informasi dan ide sehingga dapat menemukan solusi dari setiap kendala yang dihadapi dan dapat memunculkan inovasi baru.

Seperti penelitian sebelumnya oleh (Permana, 2022) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Oleh Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati Tirta Surya Buana Di Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Depok”, bahwasannya Pemanfaatan pekarangan memiliki banyak keuntungan diantaranya: sebagai penghasilan tambahan anggota seperti, bahan pangan dan obat-obatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup sehat, murah dan mudah. KWT Langgeng Tuntunan juga melakukan hal yang serupa, yakni sama-sama melakukan pemanfaatan pekarangan yang menghasilkan aneka produk, bahan pangan dan obat-obatan.

### 3. Sebagai Unit Produksi

Kelompok sebagai unit produksi, fungsi kelompok tani sebagai unit produksi berarti kelompok tani diharapkan dapat mengelola sumberdaya menjadi barang atau jasa yang dapat didistribusikan dan memiliki nilai jual yang menguntungkan bagi kelompok tani (Romadona, 2019:17). Hal ini dibuktikan dengan adanya Kelompok Wanita tani Langgeng Tuntunan, melakukan pemberdayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yang di kreasikan menjadi berbagai bentuk macam olahan yang dapat bernilai jual. Bentuk dari kegiatan perempuan tani dalam wadah kelompok adalah adanya kontribusi secara ekonomi dengan adanya pemberdayaan Kontribusi secara ekonomi dari kegiatan usahatani (Syarif, 2018).

Berdasarkan teori peran oleh Maniur Pasaribu (UlumiaMa’rifah, 2018:37) Kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan berperan baik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satunya menjadi wadah meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan peternakan kambing. Hasil pertanian seperti jahe, temulawak, bayam dan lain sebagainya, di olah menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai jual, sehingga perolehan yang di

dapat dari hasil produksi dapat menjadi pemasukan bagi anggota, selain dari hasil pengolahan produksi adanya peternakan kambing juga memberikan keuntungan yang sangat membantu bagi anggota KWT, yaitu dengan mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan anak kambingnya sehingga dapat dijual bagi anggota yang membutuhkan. Dengan menjaga kontinuitas, kuantitas, dan kualitas usaha tani dapat dikembangkan melalui masing-masing anggota kelompok tani untuk mencapai skala ekonomi usaha (Margayaningsih, 2020). Seperti hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa peran Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian pada kegiatan pengolahan hasil pertanian dan ternak kambing. Anggota bekerjasama dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan sehingga menjadi program yang berkelanjutan (*sustainable*).

Kelompok Wanita Tani yang didirikan oleh Ibu Sunarti pada tahun 2015 dapat dianggap sebagai KWT yang telah sukses dalam menjalankan peran sebagaimana mestinya. Seperti yang diungkapkan oleh Maniur Pasaribu dalam (UlumiaMa'rifah, 2018) yang menjelaskan terkait peran KWT, diantaranya berperan sebagai wadah belajar, unit produksi. Selama pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, meyakini bahwa KWT Langgeng Tuntunan telah melaksanakan perannya dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perekonomian masyarakat, berhasilnya pelatihan *skills* yang diberikan kepada masyarakat dibuktikan dengan berhasilnya produksi hasil pertanian yang dilakukan oleh KWT Langgeng Tuntunan.

Sesuai dengan teori di atas Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan telah melaksanakan perannya dengan menjadi wadah belajar melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan para anggota berhasil meningkatkan perekonomian, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan, menjadi wadah unit produksi melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan peternakan kambing.

Peran yang baik akan meningkatkan keberhasilan. Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan. KWT Langgeng Tuntunan mengadakan pertemuan rutin pada tanggal 18 setiap bulannya. Tujuan pertemuan rutin ini adalah untuk mempererat silaturahmi antar anggota dan menjaga hubungan baik antar anggota. Kegiatan pertemuan rutin ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat para anggota KWT Langgeng Tuntunan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan. Pada pertemuan yang di adakan setiap tanggal 18 setiap bulannya, pembina membagikan pengetahuannya tentang pertanian dan memotivasi anggota untuk lebih meningkatkan pendapatannya. Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari setaip anggotanya, seperti mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**B. Analisis Hasil Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Langgeng Tuntunan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, berikut hasil dari Peran Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Landoh Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang:

**1. Meningkatkan Perekonomian**

Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan berupaya memberikan peningkatan perekonomian melalui pelatihan skills, produksi hasil pertanian, pekarangan dan peternakan. Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan menghasilkan berbagai macam produk yang bernilai jual sehingga dapat menjadi pemasukan tambahan bagi anggota. Selain itu, hasil yang diperoleh dari peternakan kambing juga memberikan keuntungan yang sangat bagus, karena setiap penjualan anak kambing senilai kurang lebih 2.000,000. Dengan pendapatan itu, para anggota banyak yang terbantu dengan adanya modal untuk usaha dan memenuhi kebutuhan lain. Upaya melibatkan wanita dalam kegiatan

usaha merupakan salah satu upaya peningkatan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status gender dalam kegiatan sektoral. Keikutsertaan wanita dalam kegiatan usaha kelompok Wanita tani mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga (Sa'idah et al., 2023). Pemberdayaan ini mengarah pada kemampuan seseorang atau kelompok, khususnya pada kelompok lemah dan rentan. Sehingga pemberdayaan ini memiliki kekuatan atau kemampuan guna memenuhi kebutuhan dasarnya, memiliki kebebasan, menjangkau sumber produktif yang memungkinkan membantu dan meningkatkan pendapatan. (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007).

Kelompok Wanita Tani ini menjadi akses masyarakat untuk mendapatkan bantuan modal dari berbagai instansi pemerintah dengan pengajuan proposal dan lain sebagainya, sebagai sebuah kerjasama antara pemerintah dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Dengan adanya bantuan pembibitan dan juga peternakan kambing, serta beberapa alat pertanian dan juga alat pelatihan produksi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan anggota. Dalam penelitian sebelumnya (Hilmiyatun, 2021), yang berjudul “ Peran Kelompok Wanita Tani Karya Bunda” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga (Studi Dusun Pedek Anyar Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat) yang menyatakan Kelompok Wanita Tani selain sebagai kelompok tani juga sebagai jalan masuknya jaringan lain yang dapat memberi dukungan dan bantuan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani ini diharap dapat menjadi akses masyarakat untuk mendapatkan bantuan modal dari berbagai instansi pemerintah, dengan pengajuan proposal dan lain sebagainya, sebagai sebuah kerjasama antara pemerintah dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dalam peningkatan ekonomi anggota dan masyarakat di Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan adalah dengan melalui berbagai macam hasil produksi hasil pertanian mereka olah menjadi berbagai macam bentuk olahan yang dapat

bernilai jual. Selain dari hasil pertanian, mereka juga mengelola peternakan kambing. Setiap hasil dari peternakan kambing dapat dijual, sehingga dapat digunakan sebagai modal usaha. Pemberdayaan ini mengarah pada kemampuan seseorang atau kelompok, khususnya pada kelompok lemah dan rentan sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan guna memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan, menjangkau sumber produktif yang memungkinkan membantu meningkatkan pendapatan. (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007).

## 2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan menjadi salah satu peluang bagi para ibu Desa Landoh. Hal ini sesuai dengan penelitian dan wawancara yang telah penulis lakukan. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan, ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan kini dapat memberi tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga bertambah. Selain itu, hasil dari kegiatan anggota Kelompok Wanita Tani langgeng Tuntunan ini dapat menekan pengeluaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan oleh (Simatupang, 2020) yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan perempuan melalui KWT dalam menghadapi pesatnya modernisasi dibidang pertanian menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan bukan hanya pada kegiatan usahatani tetapi juga pengolahan hasil pertanian (Syarif, 2018).

Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan menunjukkan hasil salah satunya dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga, melalui produksi berbagai olahan KWT Langgeng Tuntunan dan memberikan peluang bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan potensi diri. Hal ini

sesuai dengan teori proses pendayaan pemberdayaan oleh (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007) yaitu proses pendayaan adalah tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas. Penelitian (Syarif, 2018) mengatakan hal yang serupa bahwa pemberdayaan perempuan melalui KWT dalam menghadapi pesatnya modernisasi dibidang pertanian menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan bukan hanya pada kegiatan usahatani tetapi juga pengolahan hasil pertanian. Kegiatan pengolahan hasil pertanian menciptakan nilai tambah bagi usahatani sayuran yang dilakukan oleh perempuan tani yang bergabung dalam wadah KWT.

### 3. Tumbuhnya Kemandirian Ekonomi

Salah satu contoh tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat adalah dengan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sendiri bahan pangan yang beranekaragam untuk sebagai lumbung hidup, apotik hidup, sekaligus sebagai tabungan keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah termasuk salah satu upaya untuk menjawab persoalan kebutuhan pangan dalam rumah tangga. Setiap anggota memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong untuk ditanami. Hal ini sesuai dengan teori indikator keberhasilan pemberdayaan oleh (Suharto, 2014) yaitu memenuhi kebutuhan dasar sehingga kelompok memiliki kebebasan (freedom), maksudnya tidak hanya bebas mengemukakan pendapat akan tetapi juga bebas dalam kelaparan, kebodohan dan kesakitan.

Hasil yang dicapai Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam menumbuhkan ekonomi melalui pemanfaatan pekarangan mencapai sumber produksi yang memenuhi aspek kebutuhan dasar, meningkatkan pendapatan kelompok dan memungkinkan anggota berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Dampak dari pemberdayaan ini menjadikan masyarakat sejahtera, masyarakat dapat menanam tanaman sayuran,

toga, buah dan uang yang seharusnya dikeluarkan untuk membeli sayuran dapat digunakan untuk kebutuhan lain.

Hal ini sesuai dengan skripsi (Pranidya, 2022) yang berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” yang menyatakan bahwa Kelompok Wanita Tani memberikan wadah dan kesempatan bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk memberdayakan dirinya menjadi lebih baik dan lebih mandiri serta kreatif dalam ikut serta berperan dan berpartisipasi dalam memajukan pertanian daerah dengan memanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dapat menghasilkan sayuran untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan juga sumber pemasukan anggota KWT.

Melalui kegiatan peningkatan kapasitas dalam kegiatan yang dibuat oleh Kelompok Wanita Tani Langeng Tuntunan menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi di daerah tersebut dengan menggunakan sumber daya lokal atau potensi lokal sebagai alat pemecah masalah. Dengan adanya kelompok ini, masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat dikatakan sejahtera karena berbagai kegiatan yang dijalankan kelompok tersebut. Dalam kegiatan KWT tersebut, anggota dan masyarakat dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Pemberdayaan oleh (Ulan & Istiqomah, 2022). Pemberdayaan merupakan sebuah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki taraf hidup mereka. Pemberdayaan menekankan bahwasannya masyarakat turut berpartisipasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan paparan peneliti pada bab sebelumnya, sejak berdirinya Kelompok Wanita Tani Langeng Tuntunan di tengah-tengah kehidupan masyarakat menjadi angin segar bagi peningkatan kualitas masyarakat setempat, dilihat dari program peningkatan kapasitas yang mendorong terciptanya masyarakat yang unggul dari segi pengetahuan dan praktik dalam pertanian, membuka ruang masuknya bantuan bagi para ibu rumah tangga yang tergabung

dalam kelompok bantuan dari pemerintah sebagai sebuah hasil kerjasama para pengurus dengan bidang yang ada di pemerintahan melalui pengajuan proposal. Sesuai hasil penelitian yang telah penulis paparkan adanya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan telah menunjukkan keberhasilan, sesuai dengan teori Indikator keberhasilan pemberdayaan oleh (Subianto, 2004), indikator keberhasilan pemberdayaan sama halnya dengan tujuan pemberdayaan, yaitu menunjukkan kondisi atau hasil yang ingin dicapai untuk mencapai perubahan sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa, peran yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan adalah: pertama, sebagai wadah belajar, yakni pada peran ini Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan sebagai wadah belajar melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan yang bertujuan melatih para ibu-ibu dalam mengutarakan pendapat, bertukar informasi dan pemecahan masalah. Selain itu juga bertujuan membantu mengembangkan *skills* para ibu-ibu, memunculkan ide kreatif serta menjadi bekal untuk meningkatkan perekonomian.

Kedua, sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas, yakni pada peran ini Kelompok Wanita Langgeng Tuntunan sebagai wadah meningkatkan produktivitas melalui berbagai macam kegiatan yang ada di dalam KWT dan juga kegiatan pemanfaatan pekarangan yang bertujuan untuk menyediakan sendiri bahan pangan yang beraneka ragam dan dapat menjadi lumbung hidup, apotik hidup, serta dapat menekan pengeluaran. Ketiga, sebagai wadah unit produksi, yakni pada peran ini Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan sebagai wadah unit produksi melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian yang di buat menjadi berbagai macam olahan produk yang bertujuan untuk menambah harga jual dan mengoptimalkan pendapatan, selain itu menjadi wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui peternakan kambing.

Hasil Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dalam menjalankan perannya sebagai berikut; meningkatkan perekonomian masyarakat melalui hasil berbagai macam produksi pertanian dan peternakan kambing, menciptakan lapangan pekerjaan dan menumbuhkan kemandirian masyarakat. Keberhasilan kegiatan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan tentu tidak terlepas dari tingginya partisipasi masyarakat dan anggotanya. Sehingga Kelompok Wanita Langgeng Tuntunan dapat menjalankan perannya dengan baik. Oleh karena itu,

keberadaan Kelompok Wanita Langgeng Tuntunan berperan sebagai wadah belajar, sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas, dan sebagai unit produksi. Hasil dari setiap kegiatan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan dimanfaatkan oleh setiap anggotanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **B. Saran**

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan mengalami beberapa kendala yang sebenarnya masih bisa diatasi bersama seperti saling memotivasi, membantu dan berbagi informasi antar anggota adalah kunci keberhasilan. Misalnya untuk mengatasi rasa malas dalam mengikuti pengelolaan kegiatan Kelompok Wanita Tani diperlukan motivasi antar anggota agar tertarik mengikuti kegiatan KWT dalam pengelolaan. Sebaiknya Kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan menjalin kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan pemasaran produk, supaya produk dapat tersebar lebih luas. Anggota kelompok diharapkan menjaga solidaritas antar anggota supaya terjadi kekompakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Anggota harus mempertahankan kualitas produk yang dimilikinya dan terus belajar serta berinovasi dengan mengembangkan olahan produk.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah menganugerahkan nikmat iman serta kesehatan segala keterbatasan penulis, skripsi ini dapat diselesaikan dengan usaha yang maksimal. Baik dari segi isi maupun penulisan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan di masa yang akan mendatang, *Aamiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2017). Model Transisi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Usaha Industri Kreatif Kerajinan Batik di Desa Kreet, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1).
- Alfitri. (2011). *Community development: teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Anharudin, A., Fernando, D., Saefudin, S., Susandi, D., & Dwiyatno, S. (2019). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Nugget Berbahan Dasar Ikan Bandeng Sebagai Bahan Pangan Lokal. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2).
- Ayuningtyas, N. N. (2018). *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda*.
- Bps.go.id. (2023a). *Kemiskinan Kabupaten Rembang Maret 2023*. Bps.Go.Id.
- Bps.go.id. (2023b). *Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2021-2023*. Bps.Go.Id.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (E. Ketiga (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Eko, S. (2002). Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, Yang Diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda*.
- Engka, D. S. ., Wauran, patric C., & Tindagen, M. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Fatmawati, V. N. (2018). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang). *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri*.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2),.

- Halimah, N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengolahan Mangrove (Studi pada Kelompok Wanita Tani Karya Mina Mandiri di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang). *Skripsi UIN Walisongo Semarang*.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. De la macca.
- Hatu, R. A. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis). *Inovasi*, 7(4),.
- Herry-Priyono, B. (2016). *Anthony Giddens: suatu pengantar*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hilmiyatun. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani “Karya Bunda” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga (Studi Dusun Pedek Anyar Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat). In *Fisheries Research* (Vol. 140, Issue 1).
- Hutomo, M. Y. (2000). Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan teoritik dan implementasi. *Jakarta: Bappenas*.
- John, M. I., Robert, K., & Michael, T. M. (2006). Perilaku dan manajemen organisasi. *Erlangga, Jakarta*.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1).
- Merriam, S. B. . T., & J., E. (2018). Qualitative Research and Case Study Applications in Education. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). Jossey-Bass A Wiley Brand One Montgomery Street, Suite 1000, San Francisco, CA 94104-4594—[www.wiley.com](http://www.wiley.com), [www.josseybass.com/highereducation](http://www.josseybass.com/highereducation).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018a). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi Keti). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018b). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).
- Mundzir, A. (2019). *Tafsir Ar-Ra'd Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib?* Nuonline.

- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1).
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. *Applied Nursing Research*.
- Novianty, A., Isyanto, A. Y., & Andrie, B. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Sauyunan Di Desa Dunguswiru, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut. *Abdimas Galuh*, 2(1).
- Nugroho, R. N. (2008). *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Oktaviani, T. L. (2019). Pengaruh Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Kelompok Tata Boga Program Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A). <https://jurnal.unsil.ac.id/>.
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2).
- Permana, R. A. A. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Tirta Surya Buana Di Kelurahan Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Depok*.
- Pranidya, A. E. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. In  $\gamma\pi\delta\eta$  (Issue 8.5.2017).
- Putri, R. W. (2016). *Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sehati Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera*.
- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Romadona. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt ) Mawar Melalui Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Way Tanding Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat*.
- Sa'idah, F., Nasruddin, & Madnasir. (2023). Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam

Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*.

Setiadi, M., Hakim, K. A., Efendi, R., & Prasetya, J. T. (n.d.). *Abu Ahmadi. Antropologi Budaya, CV. Pelangi, Surabaya, 1986. Adom Nasrullah Jamaludin. 2015. Sosiologi Perdesaan. Bandung: CV Pustaka Setia. Al-Mighwar Muhammad. 2006. Psikologi Remaja. Bandung: CV Pustaka Setia. Elly.*

Simatupang, Y. A. (2020). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arse Nauli dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.*

Soekanto, S. (2002). *Teori peranan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar Jakarta: PT Raja Grafindo.*

Subianto, A. (2004). *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat. Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan.*

Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat.* Rafika Aditama.

Sumarsono, S. (2009). *Teori dan kebijakan publik ekonomi sumber daya manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.*

Suyanto, S., & Pudjianto, B. (2015). *Pemberdayaan masyarakat menuju desa sejahtera (studi kasus di Kabupaten Sragen). Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 5(1).*

Syarif, A. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. Ziraa'Ah, 43(1).*

Ulan, & Istiqomah. (2022). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Hidroponik Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. ICODEV: Indonesian Community Development Journal, 3(1).*

UlumiaMa'rifah. (2018). *Peran Kelompok Wanita Tani Pedesaan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga( Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu Desa Kuntili Rw 02 Kecamatan Sumpiuh). Jurusan Ekonomi Syari''ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.*

Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). Manajemen pemberdayaan: Sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.

Yefni, Y. (2018). Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Draf Wawancara

1. Bagaimana peran KWT Langgeng Tuntunan sebagai wadah belajar?
2. Apa bentuk pelatihan yang ibu berikan kepada KWT?
3. Apakah dengan adanya pelatihan ini sudah dapat meningkatkan potensi?
4. Bagaimana peran KWT dalam meningkatkan produktivitas anggota?
5. Bagaimana Peran kelompok Wanita Tani Langgeng Tuntunan sebagai unit produksi?
6. Produk apa saja yang dihasilkan?
7. Bagaimana proses pemasaran produk hasil olahan KWT
8. Berapa hasil rata-rata penjualan dari produk olahan KWT?
9. Apakah pendapatan yang dihasilkan cukup untuk menambah pendapatan?
10. Bagaimana hasil yang ibu dapatkan setelah ikut KWT ini, apakah ada perubahan dari pendapatan, sebelum dan sesudah ikut KWT ?
11. Apakah dengan adanya KWT ini dapat mencukupi kebutuhan perekonomian ibu?
12. Apakah dengan adanya KWT ini memberikan lapangan pekerjaan ?
13. Apakah dengan adanya KWT ini sudah dapat memberikan dampak kemandirian ekonomi?
14. Kegiatan apa yang dilakukan di KWT ini yang dapat memberikan kemandirian bagi para anggota?

## Lampiran 2. Dkumentasi



Wawancara denga Ibu Sunarti Ketua KWT Langgeng Tuntunan



Wawancara dengan Ibu Sri Yunarmi Penyuluh KWT Langgeng Tuntunan



Wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani



Wawancara dengan anggota, masyarakat dan produk hasil KWT Langgeng  
Tuntunan



Kegiatan KWT Langgeng Tuntunan mewakili lomba Hatinya PKK





Perkebunan lontar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

1. Nama : Shefyna Marxisca Mellaty
2. TTL : Rembang, 10 Juni 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Rt 04 Rw 02 Desa Lemahputih, Kecamatan Sedan,  
Kabupaten Rembang.
6. Email : shefynamellaty@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Melati Putih
2. SD : SDN Lemahputih
3. MTS : MTS Raudhatul Ulum
4. MA : MA Raudhatul Ulum
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang

### C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Sopyan
2. Nama Ibu : Ernawati